



**ANALISIS DETERMINASI FUNGSI INTERMEDIASI
PERBANKAN UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2008.I-2015.III**

SKRIPSI

Oleh

**Nila Maya Sari
NIM 120810101003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURURSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS DETERMINASI FUNGSI INTERMEDIASI
PERBANKAN UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2008.I-2015.III**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Nila Maya Sari
NIM 120810101003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURURSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Harti dan Ayahanda Sukarto tercinta yang tiada henti mendoakan, memberi kasih sayang dan semangat serta pengorbanan selama ini.
2. Kakakku tersayang Edi Purwanto yang selalu memberikan dukungan dengan sepenuh hati.
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka
(Terjemahan Surah Ar-Ra'd : 11)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri-sendiri
(R.A Kartini)

Dimanapun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan
(Bacharuddin Jusuf Habibie)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nila Maya Sari

NIM : 120810101003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia Periode 2008.I-2015.III" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2016

Yang menyatakan,

Nila Maya Sari
NIM 120810101003

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINASI FUNGSI INTERMEDIASI
PERBANKAN UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2008.I-2015.III**

Oleh

Nila Maya Sari
NIM 120810101003

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Zainuri, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Rafael Purতোমো.S., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan
Umum di Indonesia Periode 2008.I-2015.III
Nama Mahasiswa : Nila Maya Sari
NIM : 120810101003
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan : 21 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 19640325 198902 1 001

Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si
NIP. 19581024 198803 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS DETERMINASI FUNGSI INTERMEDIASI
PERBANKAN UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2008.I-2015.III**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nila Maya Sari

NIM : 120810101003

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E, M.Si
19680715 199303 1 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E, M.Si
19700206 199403 1 002 (.....)
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E
19780616 200312 2 001 (.....)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

*Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia
Periode 2008.I-2015.III*

Nilu Maya Sari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Perbankan Umum yang terdiri atas Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing sebagai lembaga intermediasi terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional. Hal tersebut telah menjadi perhatian khusus bagi otoritas dan pelaku keuangan pasca terjadinya krisis 2008. Penerapan prinsip kehati-hatian sangat ditekankan oleh pemegang otoritas keuangan terhadap perbankan khususnya dalam penyaluran kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik bank yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional terhadap fungsi intermediasi perbankan umum di Indonesia pasca krisis 2008. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* dan *Regresi Data Panel* dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil OLS menunjukkan semua variabel secara serentak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi Bank Persero, BUSN Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing sedangkan pada BUSN Non Devisa semua variabel tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasinya. Sedangkan hasil Regresi Data Panel menunjukkan empat dari karakteristik bank memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi Perbankan Umum di Indonesia dan hanya satu dari karakteristik bank yang tidak signifikan yaitu efisiensi operasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara dominan karakteristik bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi intermediasi Perbankan Umum.

Kata kunci : perbankan umum, fungsi intermediasi bank, karakteristik bank

*Analysis of Determination Intermediation Function Of Commercial Banks in
Indonesia Period of 2008.I – 2015.III*

Nila Maya Sari

*Department of Development Economics, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Commercial banks consisting of State Owned Banks, Foreign Exchange Commercial Banks, Non-Foreign Exchange Commercial Banks, Regional Development Banks, Joint Venture Banks and Foreign Owned Banks as the largest Indonesia intermediary institution has an important role in national economy financial. It becomes special attention for the authorities and perpetrators after post financial crisis in 2008. The application of precautionary principle is emphasized by the financial authorities of the bank, especially in lending. The purpose of this research was to determine the effect of the characteristics of the bank's capital, market risk, credit risk, profitability and operational efficiency of the intermediation public banking function after crisis in 2008. The research use two analysis method, they are descriptive and qualitative analysis by using of Ordinary Least Square (OLS) and Panel Data Regression method which Fixed Effect Model approach. The results of OLS showed that all the variables simultaneously affect the function of intermediation State Owned Banks, Foreign Exchange Commercial Banks, Regional Development Banks, Joint Venture Banks and Foreign Owned Banks, while Non-Foreign Exchange Commercial Banks all variables did not affect the intermediation function. While, the result of Panel data Regression showed four of the characteristics bank has significant influence over the intermediation function of commercial banking in Indonesia, and the only one of the bank characteristics that not significant is operational efficiencies. Thus, it can be concluded that the dominant characteristic of the banks has a significant impact on the general banking intermediation.

Keywords: *commercial banks, bank intermediation function, characteristics of bank*

RINGKASAN

Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia Periode 2008.I-2015.III ; Nila Maya Sari, 120810101003; 2016; halaman; 173 Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan. Peningkatan pembangunan khususnya disektor keuangan sangat penting guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pada perekonomian yang sehat, lembaga keuangan harus mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* (lembaga intermediasi) yakni menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana yang memiliki peluang-peluang investasi produktif. Perbankan sebagai lembaga keuangan suatu negara, dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yakni berupa penyaluran kredit, tidak terlepas dari berbagai faktor salah satunya hadir dari karakteristik bank itu sendiri. Karakteristik bank merupakan faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal bank seperti permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional.

Gejolak krisis keuangan global telah membuat perekonomian Indonesia di tahun 2008 penuh dengan tantangan serta memberikan dampak buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Imbas memburuknya perekonomian global terlihat pada kinerja perekonomian domestik, yang secara langsung juga mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia menjelang akhir tahun 2008. Dengan karakteristik perekonomian terbuka, Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari imbas melambatnya aktivitas ekonomi global. Meskipun perekonomian Indonesia pada tahun 2008 tumbuh cukup dinamis hingga kuartal ketiga tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat drastis pada akhir tahun 2008 seiring dengan perlambatan ekonomi dunia. Oleh karena itu, untuk terus menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia pada masa pemulihan krisis 2008, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh otoritas keuangan guna menjaga kinerja perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar

terhadap perekonomian. Bank Umum sebagai lembaga intermediasi keuangan terbesar di Indonesia, dimana lebih dari 90% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Shariah Bank*) dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum pasti akan terpengaruh dengan adanya fenomena krisis tersebut termasuk juga karakteristik bank. Semua faktor internal bank yang termasuk dalam karakteristik bank sangat berpengaruh dalam kegiatan perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Oleh karena itu perlu adanya kajian tentang karakteristik bank pasca krisis 2008 terhadap fungsi intermediasi perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh karakteristik bank (permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional) terhadap fungsi intermediasi dimasing-masing Perbankan Umum di Indonesia yang terdiri atas Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Gambaran penelitian tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* menunjukkan semua variabel secara serentak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi Bank Persero, BUSN Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing sedangkan pada BUSN Non Devisa semua variabel tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasinya. Sedangkan hasil dari metode Regresi Data Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa perilaku Perbankan Umum dalam menjalankan fungsi intermediasinya didominasi oleh pengaruh permodalan, risiko pasar, risiko kredit dan profitabilitas.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia Periode 2008.I-2015.III”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi, nasehat serta pengarahan dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini ;
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan nasihat penulis dalam menyusun skripsi ini dengan ketulusan, keikhlasan dan kesabaran;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Bapak Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D terima kasih atas motivasi, nasihat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

7. Orang tua tercinta Ibunda Harti dan Ayahanda Sukarto, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
8. Kakakku Edi Purwanto beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
9. Sahabat-sahabatku tercinta Putri, Fida, Eka, Fitri, Feni, Danang, Rizal, Jefri, Laurensius, Gilang terima kasih sudah menjadi keluarga yang mau membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, canda tawa dan senantiasa selalu memberikan semangat;
10. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi moneter 2012 Rani, Dewi, Devi, Mira, Rieres, Mifta, Mbak Novi, Santi, Agung, Hayyu, Anta serta teman-teman moneter yang lain dan kakak angkatan konsentrasi moneter yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama ini;
11. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya atas kebersamaannya 4 tahun ini;
12. Teman-teman KKN di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari yang memberikan pengalaman baru tentang kekeluargaan dan kebersamaan;
13. Keluarga besar Kos Lalu Syakur, Bapak Ibu Lalu Syakur, Bonte, Nindi, Iwon, Mbak Novi, Mbak Novian terima kasih semuanya atas dukungan dan semangatnya;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 25 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan	11
2.1.2 Konsep Perbankan	14
2.1.3 Konsep Perkreditan	23

2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.2 Spesifikasi Model Penelitian	35
3.3 Metode Analisis Data	35
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.3.2 Metode <i>Ordinary Least Square</i>	36
3.3.3 Metode Regresi Data Panel.....	35
3.4 Uji Penentuan Model	41
3.4.1 <i>Chow Test</i>	41
3.4.2 <i>Hausman Test</i>	42
3.5 Uji Statistik Penting	42
3.5.1 Uji t	42
3.5.2 Uji F	43
3.5.3 Koefisien Determinasi R^2	43
3.6 Uji Asumsi Klasik	44
3.7 Definisi Variabel Operasional.....	45
BAB 4. PEMBAHASAN	48
4.1 Konfigurasi Kondisi Perbankan di Indonesia	48
4.1.1 Deskripsi Perkembangan Regulasi Perbankan di Indonesia	49
4.1.2 Deskripsi Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Umum di Indonesia.....	52
4.1.3 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perbankan Umum di Indonesia.....	60
4.1.4 Perkembangan Karakteristik Spesifik Perbankan Umum di Indonesia.....	64
4.2 Analisis Model Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia	84

4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	84
4.2.2	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i>	86
4.2.3	Hasil Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel pada Determinan Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia	94
4.2.4	Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel.....	95
4.2.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	97
4.3	Diskusi Hasil Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia	105
4.3.1	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi Bank Persero di Indonesia.....	106
4.3.2	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi BUSN Devisa di Indonesia	108
4.3.3	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi BUSN Non Devisa di Indonesia	109
4.3.4	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	110
4.3.5	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi Bank Campuran di Indonesia	112
4.3.6	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi Bank Asing di Indonesia	114
4.3.7	Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia	116
BAB 5.	PENUTUP	119
5.1	Kesimpulan.....	119
5.2	Saran	119
DAFTAR	BACAAN	121
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	29
4.1	Kebijakan Mikro Perbankan di Indonesia Periode 1983-2013.....	50
4.2	Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Konvensional Tahun 2000 - 2015	52
4.3	Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviasi dari Setiap Variabel	84
4.4	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi Bank Persero.....	87
4.5	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi BUSN Devisa.....	88
4.6	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi BUSN Non Devisa.....	89
4.7	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah (BPD)	90
4.8	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi Bank Campuran.....	92
4.9	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> Model Fungsi Intermediasi Bank Asing.....	93
4.10	Hasil Pengujian <i>Chow Test</i> untuk Model Fungsi Intermediasi Perbankan Umum	94
4.11	Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i> untuk model Fungsi Intermediasi Perbankan Umum	95
4.12	Hasil Estimasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia dengan Metode Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	96
4.13	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Bank Persero.....	97
4.14	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada BUSN Devisa.....	98
4.15	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada BUSN Non Devisa.....	100

4.16	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).....	101
4.17	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Bank Campuran.....	102
4.18	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Bank Asing.....	103
4.19	Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Perbankan Umum di Indonesia.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Kredit Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa BPD dan Bank Asing kepada pihak ketiga bukan bank berdasarkan jenis penggunaan	3
1.2	Pertumbuhan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Bank Umum di Indonesia Tahun 2008-2014	4
2.1	Alur Intermediasi Keuangan.....	12
2.2	Kerangka Konseptual	32
4.1	Total Aset Bank Umum Tahun 2007 – 2015Q3	54
4.2	Total Aset Bank per Kelompok Bank Umum Tahun 2015Q3	55
4.3	Total Kredit Bank Umum Konvensional Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Tahun 2007 – 2015Q3	56
4.4	Total <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum Tahun 2007-2014	57
4.5	Perkembangan Karakteristik Spesifik Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2015Q3.....	58
4.6	Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum di Indonesia Tahun 2007 sampai 2015Q3	61
4.7	Perkembangan LDR Bank Persero, BUSN Devisa, Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing Tahun 2009 – 2015Q3.....	62
4.8	Perkembangan Karakteristik Spesifik Bank Persero Tahun 2007-2015Q3	65
4.9	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Persero Tahun 2007-2015Q3	68
4.10	Perkembangan Karakteristik Spesifik BUSN Devisa Tahun 2007-2015Q3	69
4.11	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) BUSN Devisa Tahun 2007-2015Q3	71
4.12	Perkembangan Karakteristik Spesifik BUSN Non Devisa Tahun 2007-2015Q3	72

4.13	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) BUSN Non Devisa Tahun 2007-2015Q3.....	74
4.14	Perkembangan Karakteristik Spesifik Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tahun 2007-2015Q3	75
4.15	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) BPD Tahun 2007-2015Q3	77
4.16	Perkembangan Karakteristik Spesifik Bank Campuran Tahun 2007-2015Q3	79
4.17	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Campuran Tahun 2007-2015Q3.....	80
4.18	Perkembangan Karakteristik Spesifik Bank Asing Tahun 2007-2015Q3	81
4.19	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Asing Tahun 2007-2015Q3.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return On Asset</i> (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2008.I-2015.III.....	126
B	Hasil Analisis Deskriptif.....	131
C	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i>	132
D	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	138
E	Hasil Metode Regresi Data Panel	140
F	Hasil Uji Asumsi Klasik	143

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan. Keberadaan sektor keuangan dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Peningkatan pembangunan khususnya disektor keuangan sangat penting guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Sudirman, 2013:1). Pembangunan di sektor keuangan berpengaruh positif dan berkorelasi terhadap GDP riil. Oleh karena itu, semua negara harus memperdalam sektor keuangan dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rachdi dan Mbarek, 2011). Pada perekonomian yang sehat, lembaga keuangan harus mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* (lembaga intermediasi) yakni menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana yang memiliki peluang-peluang investasi produktif (Mishkin dan Eakins, 2012:16). Fungsi intermediasi keuangan muncul dikarenakan biaya asimetris antara pemilik dana dengan perusahaan pengguna dana, yaitu mahalnya biaya *monitoring*, biaya likuiditas dan risiko harga, sehingga perlu adanya pihak perantara yang mampu untuk mengakomodir kepentingan dari kedua belah pihak (Saunders, 2008).

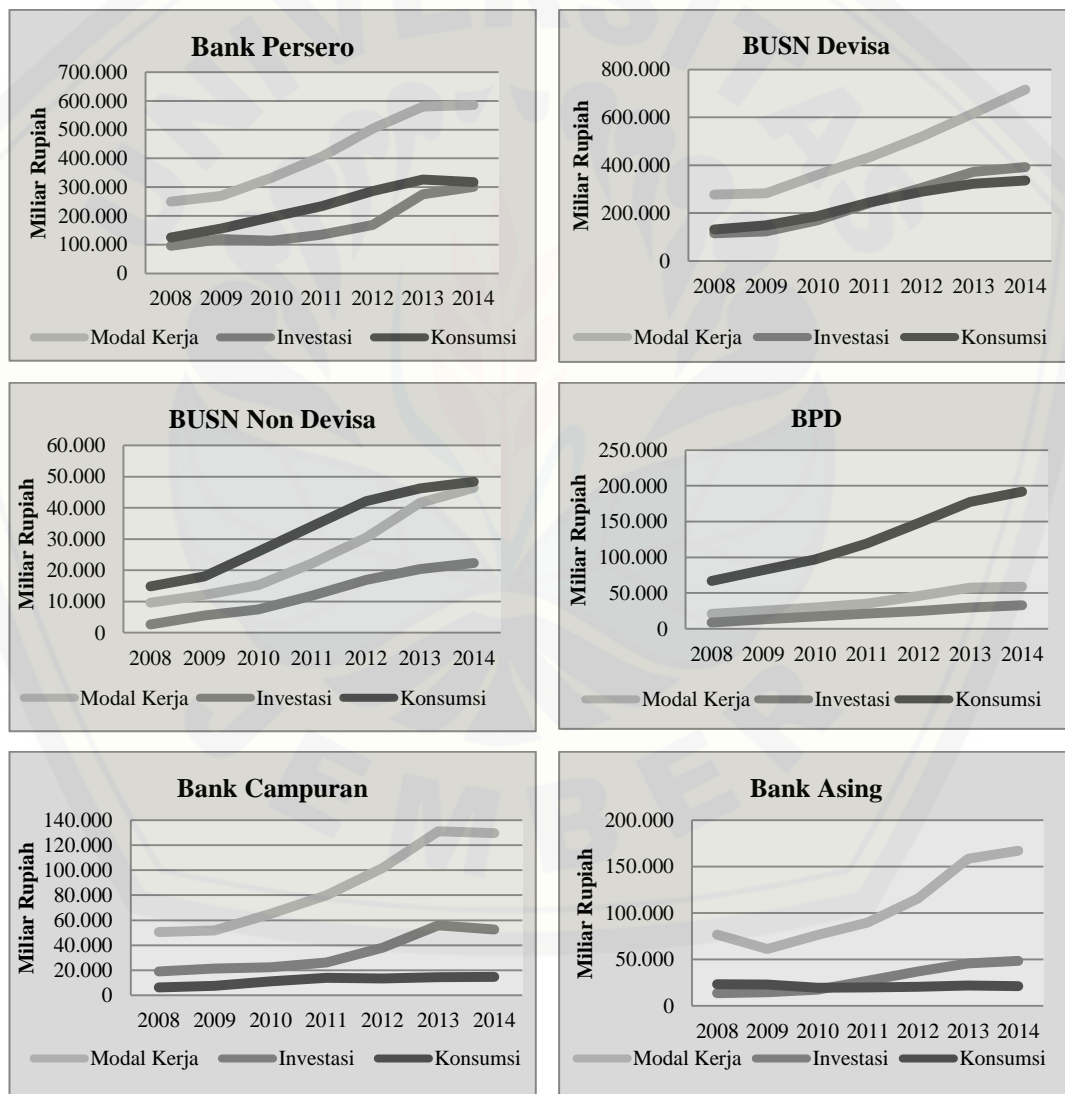
Fungsi intermediasi yang dilakukan oleh perbankan memiliki dampak bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, oleh sebab itu perbankan diwajibkan untuk memiliki kinerja yang baik. Jika perbankan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan secara baik dan efisien, maka hal tersebut akan mampu mendorong perekonomian suatu negara (Budisantoso dan Narutomo, 2013). Begitu juga sebaliknya, apabila kinerja perbankan buruk maka dapat menyebabkan kegagalan bank yang dapat memicu krisis kepercayaan terhadap sistem perbankan dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, jika sektor perbankan sehat dan mampu menciptakan keuntungan maka

akan mampu menahan guncangan dan memberikan kontribusi pada sistem keuangan (Athanasoglou *et al*, 2005). Suatu negara dimana sektor keuangan yang didominasi oleh perbankan, apabila terjadi kegagalan dalam sektor ini, maka akan memiliki implikasi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ongore dan Kusa (2013) menyebutkan bahwa setiap kegagalan yang terjadi di sektor keuangan memiliki efek menular (*contagion effect*) yang dapat menyebabkan bank *runs* dan krisis keuangan secara keseluruhan dan kesengsaraan ekonomi. Oleh sebab itu, berbagai kebijakan perlu diberlakukan guna mencegah terjadinya kegagalan dalam sektor keuangan.

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Shariah Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada pada Bank Umum (Hersugondo *et al*, 2012). Dana yang berasal dari pihak ketiga inilah yang akan digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pembiayaan nasional berupa penyaluran kredit. Perbankan sebagai lembaga keuangan, dalam proses menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat berupa pembiayaan kredit pada semua sektor. Oleh karena itu, dalam hal ini kredit memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan juga merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Bank Umum (*commercial bank*) yang memiliki peranan paling besar di Indonesia dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan kepemilikannya, yakni Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing.

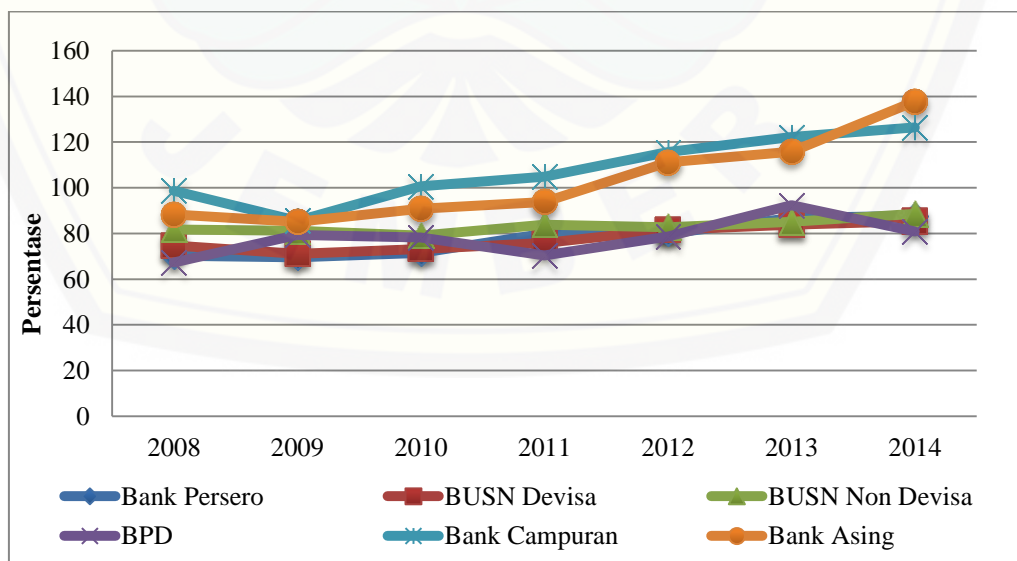
Gejolak krisis keuangan global telah membuat perekonomian Indonesia di tahun 2008 penuh dengan tantangan serta memberikan dampak buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia (Yuliana, 2014). Secara langsung dampak dari memburuknya perekonomian global terlihat pada melambatnya kinerja perekonomian domestik di Indonesia menjelang akhir tahun 2008. Mengingat Indonesia memiliki karakteristik perekonomian terbuka, maka

Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari dampak melambatnya aktivitas ekonomi global. Meskipun tahun 2008 perekonomian Indonesia tumbuh cukup dinamis sampai kuartal ketiga tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat drastis pada akhir tahun 2008 seiring dengan terjadinya perlambatan ekonomi dunia. Demi mempertahankan stabilitas perekonomian, Bank Indonesia dan pemangku kebijakan lainnya secara bertahap melakukan berbagai kebijakan guna menghadapi krisis 2008 dan menghindari krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan akibat gejala tersebut.



Gambar 1.1 Pertumbuhan penyaluran kredit Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, Bank Asing Tahun 2008-2014 (Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2016, diolah)

Gejolak krisis 2008 ternyata memberikan dampak yang cukup terhadap proses penyaluran kredit perbankan. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penyaluran kredit Perbankan Umum ketika terjadi krisis 2008 cenderung rendah. Akan tetapi setelah tahun 2009 sampai 2014 penyaluran kredit baik modal kerja, investasi dan konsumsi menunjukkan tren yang meningkat secara terus menerus. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya campur tangan pembuat kebijakan khususnya otoritas moneter dalam proses pemulihan keadaan perekonomian pasca krisis 2008. Keberhasilan fungsi intermediasi perbankan dicerminkan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank (Buchory, 2014; Hersugondo *et al*, 2012; Syafi'i, 2015). *Loan to Deposit Ratio* adalah proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank. Penyaluran kredit memerlukan banyak pertimbangan karena merupakan aspek risiko. Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga. Demi menjaga kesehatan bisnis bank, Bank Indonesia selaku Otoritas Moneter melalui PBI Nomor 15/7/PBI/2013 menetapkan besar LDR berada pada kisaran 78% - 100% dan kisaran 78% - 97% mulai per Agustus 2015 sesuai PBI No.17/11/PBI/2015. Tinggi rendahnya LDR suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, semua faktor yang mempengaruhi LDR dapat menjadi informasi bagi perbankan untuk mengatur strategi ekspansi kredit.



Gambar 2.1 Pertumbuhan *loan to deposit ratio* (LDR) Perbankan Umum di Indonesia tahun 2008-2014 (Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2016, diolah)

Gambar 2.1 menunjukkan setelah krisis 2008 *Loan to Deposit Ratio* perbankan umum yang terdiri atas Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing di Indonesia cenderung mengalami kenaikan, adapun terjadi penurunan pada tahun 2009. Penurunan rasio LDR pada tahun 2009 berbanding terbalik dengan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh masing-masing perbankan umum tersebut, dimana pada tahun 2009 penyaluran kredit cenderung naik dari tahun 2008 ke tahun 2009, sedangkan rasio LDR cenderung menurun dari tahun 2008 ke tahun 2009. Hal berbeda ditunjukkan oleh LDR Bank Non Devisa dan Bank Pembangunan Daerah dimana dari tahun 2008 ke 2009 justru mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dikarenakan fenomena kredit yang disalurkan lebih tinggi pada kredit konsumsi, sedangkan empat perbankan umum lainnya didominasi oleh kredit produktif yakni kredit modal kerja dan kredit investasi. Kemudian jika dilihat dari Gambar 1.1 LDR tertinggi mencapai batas maksimum LDR pasca krisis 2008 dipegang oleh Bank Asing. Bank Asing sangat rentan akan adanya gejolak perekonomian, sebab kebijakan Bank Asing dipengaruhi oleh negara asal pemilik Bank Asing dan juga kebijakan perbankan dalam negeri. Fluktuasi yang terjadi pada rasio LDR terjadi karena adanya gejolak berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor internal hadir dari karakteristik spesifik perbankan yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas, dan efisiensi operasional sedangkan faktor eksternal hadir dari kondisi variabel makroekonomi seperti nilai tukar, inflasi dan BI Rate.

Faktor terpenting dalam penyaluran kredit kepada masyarakat adalah modal. Menurut Nandadipa (2010), modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mana memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011), Akhtar *et al* (2011) dan Hersugondo *et al* (2012) dimana CAR berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi perbankan (LDR). Berbeda dengan penelitian Buchory (2014), Agustina *et al* (2013) dan Manurung (2014) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan (LDR).

Risiko pasar merupakan risiko yang dihadapi bank yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar (tingkat suku bunga, pergerakan harga saham dan persaingan (Hasibuan, 2009:175). Biasanya untuk mengukur besarnya risiko pasar yang dialami perbankan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan atas pengelolaan besar aktiva produktif. Semakin besar NIM menunjukkan laba yang diterima perbankan juga semakin besar, dengan semakin besar laba yang dimiliki oleh perbankan akan menambah kecukupan modal perbankan. Semakin besar modal, maka likuiditas perbankan akan semakin terjaga, sehingga memperlancar proses intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian NIM berpengaruh positif terhadap intermediasi perbankan (LDR). Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Buchory (2014), Manurung (2014) dan Prayudi (2011) dan bertentangan dengan penelitian Astohar (2012) dimana NIM secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap besarnya LDR.

Perbankan dalam melaksanakan kegiatan intermediasinya pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa kredit macet atau kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang mana biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL). Dendawijaya (2009), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan

persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Konsep tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hadad *et al* (2004), Prayudi (2011), Hersugondo *et al* (2012), Nandadipa *et al* (2010), Ridwan *et al* (2014) dan Syafi'i (2015) dan tidak sejalan dengan penelitian Buchory (2014) dan Irwan (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

Perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Ukuran profitabilitas perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Hal ini berarti bahwa perbankan telah mengelola aktiva produktif secara optimal sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya ROA berarti menunjukkan bahwa keuntungan yang semakin besar yang mana berarti adanya ketersediaan dana yang cukup untuk kegiatan kredit, sehingga ini juga akan berdampak pada besarnya rasio LDR yang juga akan semakin meningkat. Penelitian Hadad *et al* (2004), Akhtar *et al* (2011), Hersugondo *et al* (2012) dan Buchory (2014) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR sedangkan Prayudi (2011) ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Dalam menjalankan kegiatan pokok perbankan pasti mengeluarkan yang namanya biaya operasional. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya-biaya lainnya. BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yakni pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit dan pendapatan operasi yang lain. Semakin kecil BOPO

menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Begitu juga sebaliknya semakin besar BOPO maka bank tidak efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya (Prayudi, 2011). Besar kecilnya BOPO ini akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit dimana hal tersebut berhubungan dengan banyaknya dana yang dikeluarkan untuk biaya operasional, jika nilainya semakin besar maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang terhambat sebab cadangan dana digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perbankan. Sehingga rasio LDR juga akan terganggu. Penelitian Syafi'i (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap LDR sedangkan Prayudi (2011) BOPO tidak signifikan mempengaruhi LDR. Mengetahui fenomena yang terjadi pada perbankan di Indonesia, khususnya pada *Loan to Deposit Ratio* yang mengalami fluktuasi naik turun, maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang pengaruh faktor internal perbankan dalam pengaruhnya terhadap Perbankan Umum di Indonesia dimana terdiri atas Bank Persero, Bank Usaha Milik Swasta Devisa, Bank Usaha Milik Swasta Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap negara menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan rencana pembangunannya sering dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan modal, ketersediaan tenaga kerja yang handal dan kendala lainnya. Kendala tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan pembangunan ekonomi. Hal tersebut tidak terlepas dari peran lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Gejolak perekonomian yang terjadi khususnya pada tahun 2008 dimana terjadi krisis membawa dampak besar terhadap kondisi perbankan di Indonesia. Proses pemulihan pasca terjadinya krisis

2008 akan membawa pengaruh terhadap kondisi perbankan secara keseluruhan. Adanya berbagai kebijakan baru yang mendorong pemulihan pasca krisis 2008 membawa pengaruh terhadap kondisi internal maupun eksternal perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan rumusannya beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh karakteristik bank yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional terhadap fungsi intermediasi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik bank yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional terhadap fungsi intermediasi Perbankan Umum di Indonesia ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional terhadap fungsi intermediasi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia.
2. untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank yakni permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional terhadap fungsi intermediasi Perbankan Umum di Indonesia.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak antara lain :

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan umum di Indonesia

2. Pihak Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengevaluasi kinerja perbankan serta memberikan gambaran dalam menyusun strategi perbankan mengenai ekspansi kredit

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang perbankan dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka akan mengulas secara spesifik teori-teori yang berkaitan dengan determinasi fungsi intermediasi perbankan umum yang meliputi teori intermediasi keuangan, konsep perbankan dan konsep perkreditan. Penelitian ini menggunakan referensi dari laporan periode institusi/lembaga terkait dan jurnal-jurnal referensi terkait baik dari referensi Indonesia maupun luar negeri (asing). Selain itu, dalam bab 2 terdapat subbab penelitian sebelumnya yang menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya serta kerangka konseptual yang merupakan alur berpikir penulis.

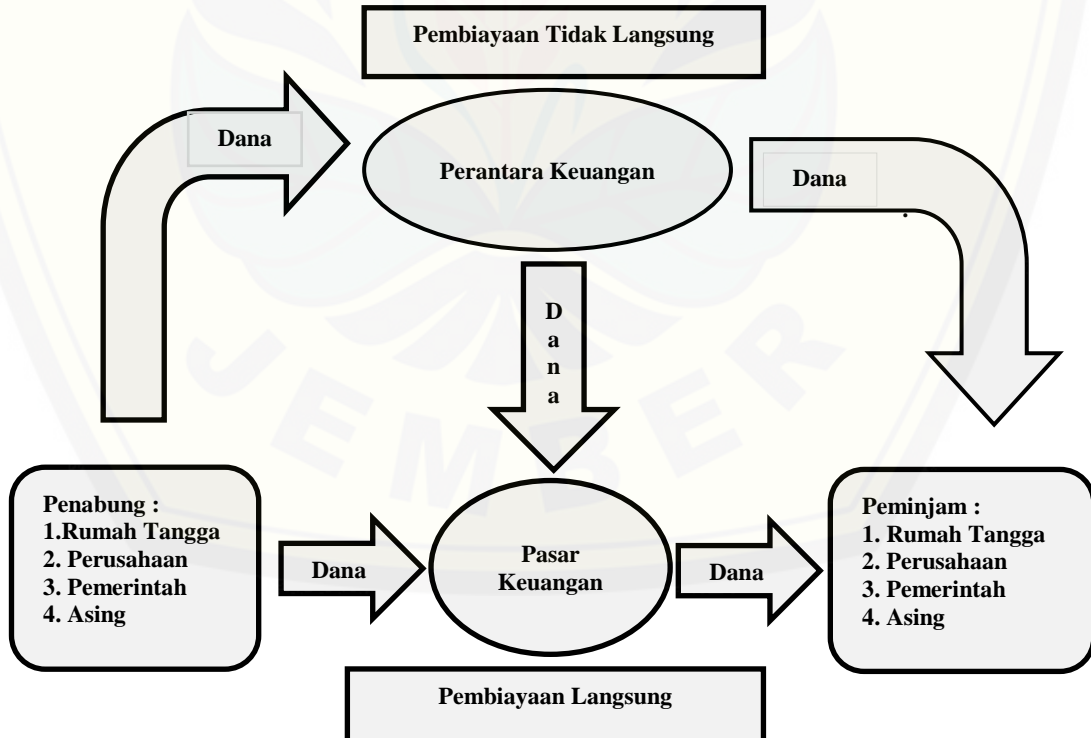
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan bertujuan untuk memahami dan menjelaskan keberadaan dan perilaku kehidupan nyata perantara keuangan. Teori intermediasi keuangan menjelaskan pasar keuangan sebagai perantara keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian dengan menyalurkan dana dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang telah menabung kelebihan dana kepada mereka yang mempunyai kekurangan dana. Pasar keuangan membiarkan dana mengalir dari orang-orang yang tidak mempunyai kesempatan berinvestasi yang produktif kepada orang-orang yang mempunyai kesempatan untuk berinvestasi (Mishkin dan Eakins, 2012:16). Hal ini berarti memungkinkan lembaga keuangan adanya aliran dana (atau aliran likuiditas) dari pemberi pinjaman kepada peminjam.

Posisi yang berbeda antara peminjam dan pemberi pinjaman menyebabkan informasi yang dimiliki masing-masing pihak juga tidak sama atau biasa disebut *asymmetric information* (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:12). Peminjam cenderung lebih memiliki informasi tentang penggunaan pinjaman dan seluk beluknya karena memang peminjamlah yang mengelola dana tersebut untuk tujuan investasi atau konsumsi tertentu. Di sisi lain, pihak pemberi pinjaman

kurang memiliki informasi tentang kondisi penggunaan dana oleh peminjam. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2013), Informasi asimetris membuka peluang bagi pihak yang lebih banyak memiliki informasi untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut dengan baik. Peluang untuk tidak mengungkapkan informasi ini menjadi menarik karena tindakan tersebut dapat membawa konsekuensi moneter yang menguntungkan. Terjadinya informasi asimetrik pada pasar keuangan, maka hal tersebut akan direspon oleh lembaga keuangan untuk menciptakan keuntungan (Gorton dan Winton, 2002). Konsep penciptaan keuntungan pasar keuangan karena adanya risiko dan manajemen risiko yang mendorong penciptaan nilai. Penyerapan risiko adalah fungsi utama dari lembaga intermediasi seperti perbankan (Scholtens dan Wensveen, 2003). Risiko yang dimaksud adalah seperti risiko jatuh tempo, *counterparty risk*, risiko pasar (suku bunga dan harga saham), harapan hidup, risiko harapan pendapatan adalah inti dari bisnis keuangan.



Gambar 2.1 Alur intermediasi keuangan (Mishkin dan Eakins, 2012:16)

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa dana masyarakat dapat berpindah melalui dua jalur, yaitu jalur keuangan langsung dan jalur keuangan tidak langsung. Intermediasi keuangan melakukan kegiatannya pada jalur keuangan tidak langsung, dimana perantara keuangan menghubungkan antara pihak penabung (*lender-savers*) dengan pihak peminjam (*borrowers-spenders*) pada informasi dan biaya terendah (Mishkin dan Eakins, 2012:16). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, lembaga keuangan pada dasarnya mempunyai fungsi mentransfer dana dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peminjam atau unit defisit (*borrowers*). Dana tersebut dialokasikan dengan negoisasi antar pemilik dana dengan pemakaimelalui pasar uang dan pasar modal. Pada Gambar 2.1 produk yang ditransaksikan oleh bank dapat berupa sekuritas primer (saham, obligasi, promes dan sebagainya) serta sekuritas sekunder (giro, tabungan, deposito, polis, program pensiun, saham dan sebagainya (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:10). Sekuritas sekunder diterbitkan oleh bank dan lembaga keuangan bukan bank untuk ditawarkan kepada *lenders*. *Lenders* akan menerima pendapatan, misalnya pendapatan bunga dari bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut. Dalam kasus lain, proses transaksi dapat terjadi bila unit defisit mengeluarkan sekuritas primer yang dijual kepada bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Rose dan Hudgins (2010) menyatakan bahwa kegiatan intermediasi akan berlangsung (1) jika ada *spread* positif antara hasil yang diharapkan oleh perantara terhadap pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) berupa pembayaran biaya dan biaya yang harus dibayarkan perantara kepada pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*). (2) Jika ada korelasi positif antara hasil pinjaman dan aset lainnya dan biaya menarik dana. (3) dan jika perolehan aset dan biaya penggalangan dana berkorelasi positif, ini akan mengurangi ketidakpastian atas keuntungan yang diharapkan oleh perantara. Mishkin dan Eakins (2012:27) mengklasifikasi jenis-jenis perantara keuangan yang didasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung :

a. Lembaga depositori (*depository institutions*)

Lembaga depositori merupakan lembaga yang menghimpun dan menerima dana maupun valuta asing secara langsung dari individu atau korporasi dalam bentuk simpanan (*deposits*). Lembaga-lembaga ini termasuk bank komersial, asosiasi simpan pinjam, bank tabungan bersama, dan *credit unions*.

b. Lembaga kontrak tabungan (*contractual saving institutions*)

Lembaga kontrak tabungan atau sering disebut juga lembaga non-depositori merupakan lembaga yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian. Lembaga-lembaga ini termasuk perusahaan asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, dan dana pensiunan pemerintah.

c. Lembaga investasi

Lembaga investasi merupakan bukan lembaga bank yaitu lembaga yang menawarkan jasa pembiayaan sewa guna atau anjak piutang. Lembaga ini termasuk perusahaan keuangan, reksa dana, dan reksa dana pasar uang.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2013), lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank sebagai salah satu unsur pengembangan perekonomian dan sebagai aparaturnya yang berkewajiban turut serta menanggulangi kesulitan ekonomi dan moneter.

2.1.2 Konsep Perbankan

A. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengertian bank menurut PSAK No.31 dalam Standart Akuntansi Keuangan (1999) adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Selain itu, pengertian Bank menurut Rose dan Hudgins (2010) adalah suatu bisnis yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menawarkan simpanan yang dapat melaksanakan permintaan penarikan dengan cek atau membuat transfer dana elektronik dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit yang dapat menghasilkan keuntungan. Pengertian tersebut sejalan dengan Hasibuan (2009:2) Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU (*Surplus Spending Unit*) dan menyalurkan kredit kepada DSU (*defisit spending unit*) serta memiliki peran sebagai stabilisator moneter dan dinamisator perekonomian. Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi Pasar Terbuka, ataupun kebijakan diskonto. Sedangkan bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi.

Perbankan selain sebagai lembaga intermediasi menurut Apostolik *et al* (2009) kegiatan inti bank dibagi kedalam tiga kegiatan yaitu : (1) *Deposit collection*, yaitu proses penghimpunan dana, dari masyarakat yang berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito, (2) *Payment Services*, yaitu kegiatan perbankan dalam memberikan jasa keuangan yang berupa lalu lintas pembayaran, proses transfer uang, dan (3) *Loan underwriting*, yaitu kegiatan

usaha perbankan berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang didalam usahanya menghimpun dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya didalam usahanya bank umum terutama memberikan kredit berjangka pendek. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau tabungan pada bank lain (Simorangkir, 2004).

Adapun jenis-jenis Bank Umum berdasarkan kepemilikannya di bagi menjadi 4 yaitu (Fahmi, 2015:3-4).

1. Bank Umum Milik Negara

Bank ini didirikan pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Bank Milik Negara lebih dikenal dengan Bank persero. Contohnya Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara.

2. Bank Umum Milik Swasta

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada pasal 16, 21 dan 22 dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu :

- a. Bank Devisa

Bank yang dalam transaksi akuntansinya melakukan catatan dalam valuta asing. Untuk mendirikan sebuah bank devisa maka bank Indonesia memiliki hak penuh untuk menyatakan sebuah bank tersebut layak atau tidak menjadi Bank Devisa. Contohnya bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Ganesha dan lain lain.

- b. Bank Non Devisa

Bank yang dalam transaksi akuntansinya hanya melakukan pencatatan dalam mata uang rupiah dan tidak terlibat dalam transaksi pencatatan valuta

asing. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan lain lain. Dengan begitu risiko yang dialami oleh Bank Devisa adalah lebih kompleks dibandingkan dengan apa yang dialami oleh Bank Non Devisa, apalagi jika ini ditinjau dari segi penggunaan dan penyaluran kredit dalam mata uang asing. Krisis moneter yang dialami Republik Indonesia pada 1997 hingga 1998 telah meninggalkan bekas kelam bagi bisnis perbankan Indonesia. Krisis moneter pada masa itu bukan hanya dialami Indonesia tapi juga Asia. Terutama para perbankan yang telah memiliki portofolio kewajiban dalam bentuk dolar dan berbagai mata uang asing lainnya mengalami kemacetan atau terjadinya kenaikan dari segi *insolvency* (ketidakmampuan memenuhi kewajibannya).

3. Bank Umum Campuran

Bank Umum Campuran sering juga disebut dengan *Join Venture Bank*, dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri. Saham Bank Campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, dan lain-lain

4. Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD)

Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten diwilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:119). Contohnya bank Jabar, Bank Aceh, Bank Sumut, Bank Jatim, dan lain-lain.

5. Bank Asing

Merupakan bank yang kantor pusatnya ada dinegara induknya namun memiliki kantor cabang dinegara lain. Contohnya Citybank, HSBC, Bank of Amerika, Standard Chartered dan lainnya.

B. Kinerja Perbankan

Tugas utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses penyerapan surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit (Ridwan *et al*, 2014). Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga karena adanya informasi asimetrik antara pemilik dana dengan pengusaha pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara yang mampu memenuhi kebutuhan kedua belah pihak (Siringoringo, 2012). Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank harus memperhatikan likuiditasnya yaitu terjadinya penarikan dana simpanan maupun pinjaman dengan tetap berupaya menjaga profitabilitasnya, untuk itu bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Veithzal (2007), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Alasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena LDR mengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan simpanan masyarakat pada bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung bank (Siringoringo, 2012). Secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin baik kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 besarnya LDR adalah antara 78%-100%. Akan tetapi pada

tahun 2015 terdapat pembaharuan yakni PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, bahwa istilah *Loan to Deposit Ratio* diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang mulai diterapkan tanggal 3 Agustus 2015 dimana batas atas LFR adalah 97% dan batas bawah LFR adalah 78%. Perhitungan LFR ini berbeda dengan LDR, dimana pada LFR memasukkan surat berharga pada perbankan dalam perhitungannya. Secara sistematis *Loan to Funding Ratio* (LFR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LFR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Kinerja perbankan khususnya dalam menyalurkan kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio internal dalam perbankan atau biasa disebut dengan karakteristik spesifik perbankan. Terdapat beberapa karakteristik spesifik perbankan yaitu :

1. Rasio permodalan

Modal bank merupakan salah satu bagian terpenting bagi bank dalam mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian perusahaan (Syafi'i, 2015). Risiko terbesar hadir dari kegiatan penyaluran kredit perbankan, sehingga usaha bank dalam mengurangi risiko tersebut dengan menyediakan sejumlah dana yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasanya digunakan sebagai ukuran permodalan dan merupakan rasio yang membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30./DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, rasio CAR dapat dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan CAR yang diberlakukan

untuk semua bank di Indonesia minimum adalah sebesar 8%. Angka tersebut sesuai dengan ketentuan secara internasional berdasarkan *Standar Bank for International Settlement (BIS)* (PBI Nomor 15/12/PBI/2013).

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang dihadapi bank yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar (tingkat suku bunga, pergerakan harga saham dan persaingan (Hasibuan, 2009:175). Biasanya untuk mengukur besarnya risiko pasar yang dialami perbankan menggunakan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rumus Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan (pendapatan bunga) dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (beban bunga). *Net Interest Margin (NIM)* mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2009). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio NIM maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Kuncoro (dalam Hakim, 2008) mengatakan penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kredit dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Almilia dan Herdiningtyas (dalam Hakim, 2013) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14 sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Batas ambang NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Semakin besar NPL jauh diatas 5% maka semakin buruklah kinerja suatu bank, artinya banyak kredit yang tidak dapat ditagih sehingga akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perbankan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil NPL menunjukkan semakin nbaik kinerja perbankan.

4. Profitabilitas

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau perbankan. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan atau perbankan. Rumus Perhitungan *Return On Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

ROA sering digunakan investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar ROA maka semakin baik

pula optimalisasi aktiva (Hersugondo, *et al*, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Dendawijaya (2009:118) dimana rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API tahun 2004) kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%.

5. Efisiensi Operasional

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Riyadi (dalam Hakim, 2008) mengatakan semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus Perhitungan BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah bekisar 94% sampai dengan 96%. Jika rasio BOPO diatas 96% berarti bahwa tingkat efisiensi suatu perusahaan atau perbankan buruk.

2.1.3 Konsep Kredit

Perkreditan merupakan kegiatan yang vital dalam industri perbankan. Peran kredit ini tercermin dalam alokasi dana bank dan besarnya andil pendapatan dari portofolio kredit dalam total pendapatan yang diperoleh bank. Selain itu fungsi perkreditan pada umumnya memikul risiko terbesar. Kegagalan sebuah bank umum biasanya berkaitan dengan permasalahan dalam portofolio kredit dan jarang diakibatkan oleh menyusutnya nilai aset lain. Dapat dikatakan bahwa perkreditan merupakan alasan mendasar bagi berdirinya sebuah bank (Puspoprano, 2004). Menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Sedangkan menurut Bymont dalam Suyanto (1990) kredit merupakan hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Pemberian kredit dalam pengertian sebagai *cash loan*, merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank (Santoso dan Nuritomo, 2013:146). Berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut UU tersebut, penyediaan dana untuk nasabah dapat juga berupa penyediaan pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, seperti tercantum dalam pasal 1 UU No 10 Tahun 1998. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank.

Jenis kredit atas dasar tujuan penggunaannya ada tiga (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:149) yaitu :

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah. Menurut Budisantoso dan Nuritomo, 2013) ditinjau dari jangka waktunya, KMK terdiri atas dua macam, yaitu :

a. KMK – *Revolving*

KMK – *Revolving* terjadi apabila kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka fasilitas KMK nasabah dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru. Bank hanya perlu secara berkala meninjau kinerja nasabah berdasarkan pada laporan kegiatan usaha yang wajib diserahkan nasabah secara rutin. Hanya apabila pihak bank mulai meragukan kinerja nasabah, maka bank dapat saja meninjau kembali pemberian fasilitas KMK-*Revolving* kepada nasabah.

b. KMK – *Einmaleg*

Apabila volume kegiatan usaha debitur sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu dan atau pihak bank kurang mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka pihak bank merasa lebih aman kalau memberikan KMK – *Einmaleg*. Fasilitas KMK ini hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah, dan apabila pada periode selanjutnya nasabah menghendaki KMK lagi maka nasabah harus mengajukan permohonan kredit baru. KMK jenis ini juga dapat diberikan kepada debitur yang usahanya sangat bergantung pada proyek yang diperoleh.

2. Kredit Investasi (KI)

Kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Apabila nasabah bergerak dalam bidang perdagangan sembako misalnya, KI dapat digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan untuk kantor, komputer untuk kantor, dan lain-lain. KI biasanya berjangka menengah atau panjang karena nilainya yang relatif besar dan cara pelunasan oleh nasabah melalui angsuran.

3. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah. Penggunaan kredit ini misalnya untuk pembelian mobil, rumah dan barang-barang konsumsi yang lain. Kredit jenis ini sering kali juga diberi nama kredit multiguna, yang berarti bisa digunakan untuk berbagai tujuan nasabah.

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan obyektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank (Hasibuan, 2009). Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar. Untuk menghindari terjadinya masalah yang akan ditimbulkan dari penyaluran kredit yang salah, maka perlu adanya suatu kebijaksanaan perkreditan bank. Menurut Hasibuan (2009) Kebijakan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar. Program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian. Menurut Reed and Gill (1989), kebijaksanaan perkreditan harus dibuat dengan cermat dengan mempertimbangkan banyak faktor. Pada umumnya faktor yang sama ini menentukan besar dan komposisi cadangan sekunder dan rekening investasi sebuah bank. Banyak dari faktor ini telah dibicarakan ditempat lain dan disini hanya disinggung secara singkat. Hal menjadi bagian terpenting adalah sebagai berikut :

1. posisi modal
2. risiko dan laba berbagai jenis pinjaman
3. stabilitas deposit
4. kondisi ekonomi
5. pengaruh kebijaksanaan moneter
6. kemampuan dan pengalaman petugas bank
7. kebutuhan kredit wilayah yang dilayani

Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank memerlukan pedoman umum atau kebijakan kredit guna membantu petugas yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan dibidang perkreditan. Tanpa pedoman umum tersebut, setiap pejabat kredit akan membuat pertimbangan yang tidak konsisten dengan tujuan organisasi dan ketidakkonsistenan diantara pejabat kredit satu sama lain (Puspoprano, 2004). Selain itu, pengawasan kredit sangat penting, dalam rangka menerapkan *risk management* bank membentuk unit kerja tersendiri berfungsi melakukan pengawasan atas kredit, karena salah satu risiko bank yang sangat dominan adalah kredit. Pengawasan kredit dilakukan sejak mulai kredit dikucurkan sampai pelunasan. Arbi (2013) menyatakan bahwa fungsi unit pengawasan kredit sangat penting karena : (1) dapat meningkatkan perhatian terhadap fasilitas kredit yang memiliki risiko diatas normal. (2) dapat mengevaluasi tingkat risiko yang melekat pada fasilitas kredit sesuai klasifikasinya. (3) untuk menyusun langkah-langkah menghilangkan kelemahan yang terdapat pada klasifikasi fasilitas kredit yang bersangkutan, dan selanjutnya dapat menyelamatkan tagihan kredit.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai studi empiris telah dilakukan para peneliti terdahulu yang dijadikan landasan berpikir sebagai landasan berpikir penelitian ini. Beberapa penelitian diantaranya, penelitian Hadad *et al* (2004) dengan judul *Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia*. Penelitian tersebut dilakukan berfokus fungsi intermediasi bank asing yang terjadi pasca krisis 1997 dengan menggunakan variabel ROA, BOPO, NPL dan intermediasi bank asing (LDR). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA terhadap LDR, sementara variabel BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (LDR). Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Hersugondo *et al* (2012) dengan judul *Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR Perbankan di Indonesia* dimana menambahkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen. Hasil penelitian ditemukan bahwa selama periode penelitian secara parsial, variabel CAR, DPK dan ROA berpengaruh positif terhadap LDR perbankan di Indonesia sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR perbankan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Hadad *et al* (2004) dan Hersugondo *et al* (2012), Akhtar *et al* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan*” dengan variabel dependen likuiditas dan variabel independen CAR, ROA, ROE. Hasil penelitian menemukan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan, sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Prayudi (2011), dimana penelitian berfokus pada sepuluh Bank dengan aset terbesar di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR. Akan tetapi berbeda pada variabel ROA dimana ROA, NPL dan BOPO dalam penelitian Prayudi (2011) berpengaruh negatif terhadap LDR.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Buchory (2014) dengan judul *Analysis The Effect Of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On*

Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial Secara parsial NIM, ROA dan NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Sementara itu, CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR. Pengaruh positif pada variabel NIM pada penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Manurung (2014) dimana peneliti menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi bank melalui Pendekatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial CAR, BI Rate, GWM berpengaruh negatif terhadap LDR sedangkan NIM dan NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Berbeda dengan penelitian dari Astohar (2012) dimana meneliti mengenai peran *Net Interest Margin* (NIM) dalam memperkuat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia menunjukkan bahwa NIM tidak dapat memperkuat LDR terhadap perubahan Laba Bank Devisa pada bank Indonesia. Terakhir penelitian dari Ridwan *et al* (2014) dengan judul “*Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2003.1-2013.10*”. Estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen pada jangka panjang. Hasil estimasi ECM jangka pendek menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan aksi-reaksi sehingga determinasi fungsi intermediasi BPD didominasi oleh variabel struktur modal bank, ukuran bank, resiko kredit, dan efisiensi operasional. Selanjutnya, hasil estimasi ECM jangka panjang diketahui bila variabel ukuran bank dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap fungsi intermediasi BPD.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hadad <i>et al</i> (2004)	<i>Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia.</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	ROA, BOPO, NPL, fungsi intermediasi bank asing (LDR)	Adanya hubungan positif signifikan antara ROA terhadap LDR, sementara variabel BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi Bank Asing (LDR)
2	Prayudi (2011)	<i>Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR, kemudian NPL, BOPO dan ROA berpengaruh negatif terhadap LDR.
3	Akhtar <i>et al</i> (2011)	<i>Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan.</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	ROA, ROE, Likuiditas resiko, jaringan modal, dan ukuran modal.	Penelitian menemukan bahwa CAR dan ROA positif secara signifikan mempengaruhi likuiditas bank, sedangkan variabel ROE negatif tidak mempengaruhi likuiditas bank secara signifikan.
4	Astohar (2012)	<i>Peran Net Interest Margin (NIM) dalam memperkuat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia</i>	<i>Regresi Moderating</i>	Perubahan laba, LDR, NIM	Hasil menunjukkan bahwa LDR berdampak positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan NIM tidak dapat memperkuat LDR terhadap perubahan Laba Bank Devisa pada bank Indonesia

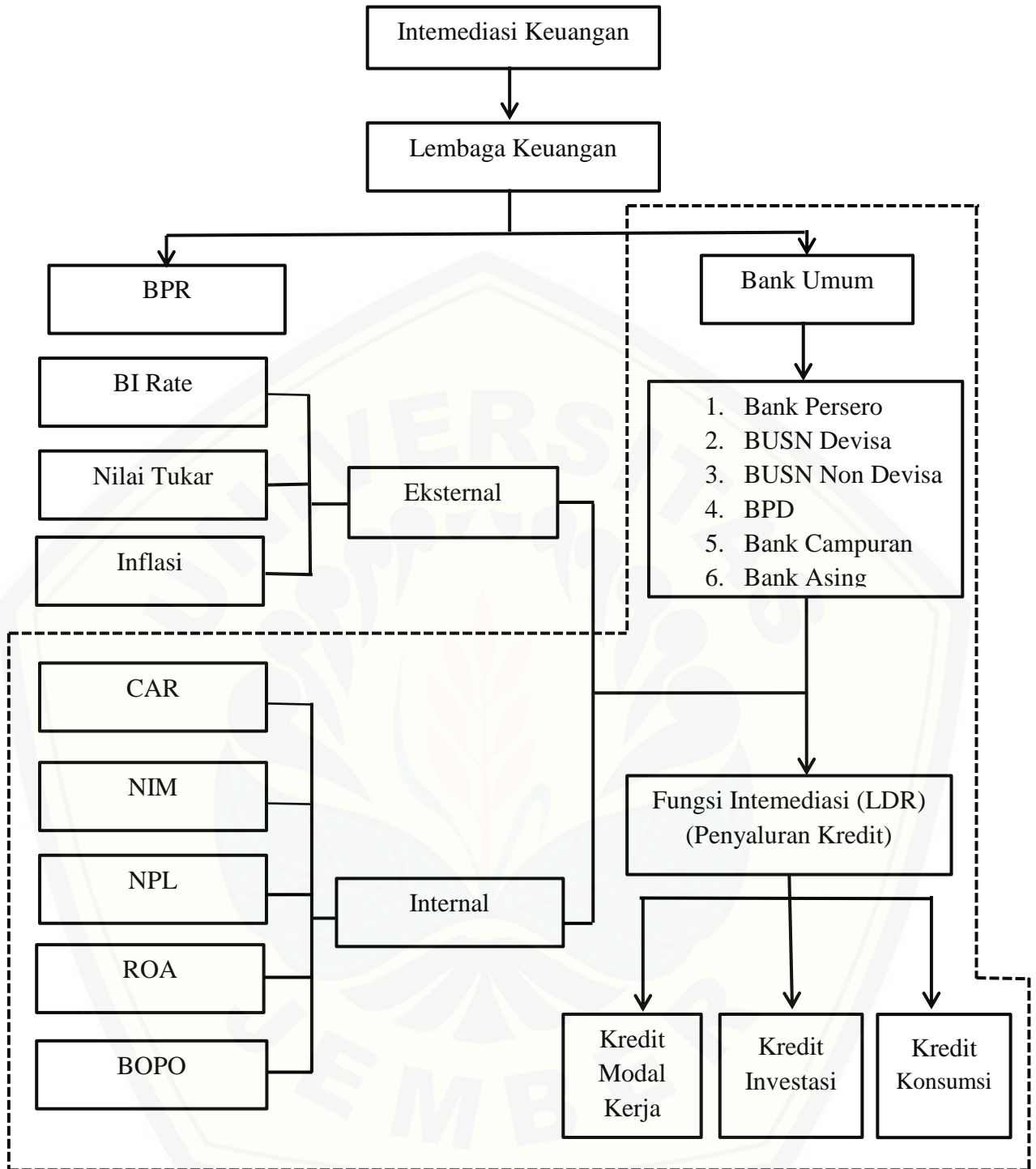
5	Hersugondo et al (2012)	<i>Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR Perbankan di Indonesia.</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	LDR, CAR, NPL, DPK, ROA	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa selama periode penelitian secara parsial, variabel CAR, DPK dan ROA berpengaruh positif terhadap LDR perusahaan sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR perusahaan.
5	Ridwan et al (2014)	<i>Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2003.1-2013.10</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS) dan Error Correction Model (ECM)</i>	DER, ROA, size, NPL, BOPO, LDR	Estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat pada jangka panjang. Hasil estimasi ECM jangka pendek menunjukkan bahwa determinasi fungsi intermediasi BPD didominasi oleh variabel DER, size, NPL dan BOPO. Selanjutnya hasil estimasi ECM jangka panjang diketahui bila variabel size dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap fungsi intermediasi (LDR) BPD.
6.	Buchory (2014)	<i>Analysis The Effect Of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	LDR, CAR, NIM, NPL, ROA	Secara parsial NIM, ROA dan NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Sementara itu, CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR. Dan semua variabel CAR, NPL, NIM dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap LDR.
7	Manurung (2014)	<i>Analisis Faktor yang mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank melalui Pendekatan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013</i>	<i>Ordinary Least Square</i>	CAR, NPL, BI Rate, NIM, GWM, LDR	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, BI Rate, NIM dan GWM berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan secara parsial CAR, BI Rate, GWM berpengaruh negatif terhadap LDR dan NPL, NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

Sumber : Berbagai sumber Penelitian, diolah

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak lepas dari lembaga keuangannya. Lembaga keuangan terutama perbankan merupakan penggerak roda perekonomian terutama di sektor riil baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaga keuangan di Indonesia menurut jenisnya dibagi menjadi dua yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum lebih berfokus pada pembiayaan dan penyaluran dana secara umum sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh bank sentral. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat lingkungannya lebih kecil lagi, hanya berfokus kepada kredit yang diberikan kepada masyarakat. Bank Umum berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi enam yaitu Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing. Peneliti berfokus terhadap Bank Umum yang terdiri dari enam bank tersebut, karena penyaluran kredit pada enam bank tersebut cenderung tinggi dibanding dengan perbankan lainnya. Selain itu besarnya *Loan to Deposit Ratio* tertinggi juga dipegang oleh Bank Umum.

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit baik itu kredit konsumsi, kredit modal kerja maupun kredit investasi tidak akan terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut hadir dari eksternal dan internal bank. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan perekonomian Indonesia semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dan otoritas moneter dalam menetapkan berbagai cara guna meningkatkan peran lembaga keuangan. Berbagai kebijakan dikeluarkan seperti kebijakan struktur modal, pembaruan perhitungan GMW yang mana semua itu akan berdampak pada variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal bank permodalan diproksi dengan CAR, risiko pasar diproksi dengan NIM, risiko kredit diproksi dengan NPL, profitabilitas diproksi dengan ROA dan efisiensi operasional diproksi dengan BOPO khususnya pada enam Bank Umum yakni Bank Persero, BUSN Non Devisa, BUSN Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

- > Hubungan Langsung
- - - - - Ruang Lingkup Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana jawaban sementara didasarkan pada teori dan penelitian empiris sebelumnya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian empiris sebelumnya mengenai fungsi intermediasi perbankan umum di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*, maka hipotesis penelitian yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah:

1. Permodalan berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi perbankan.
2. Risiko pasar berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi perbankan.
3. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi perbankan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi perbankan.
5. Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi perbankan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dengan menggunakan data yang diperoleh. Hasil estimasi dari data dapat menggambarkan pergerakan tiap variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan bahasan penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik, yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2009:145). Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional (BOPO) dalam bentuk rasio. Data tersebut berupa data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Data diambil dalam periode kuartalan pada rentang waktu 2008 kuartal I sampai 2015 kuartal III dengan objek penelitian enam perbankan umum di Indonesia. Alasan pemilihan rentang waktu tersebut adalah adanya masa pemulihan ekonomi setelah krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008. Pemulihan ekonomi tersebut, pasti akan terdapat kebijakan-kebijakan baru mengenai perbankan guna menghindari risiko sistemik setelah adanya krisis 2008. Kebijakan-kebijakan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap seluruh bank-bank yang ada di Indonesia dalam menetapkan kebijakan intermediasinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat (Kuncoro, 2009:148). Data sekunder yang diambil adalah data bank umum menurut kepemilikannya yakni Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing. Data diperoleh dan sebagian diolah dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini spesifikasi model diadopsi dari model penelitian sebelumnya Buchory (2014) dan Prayudi (2011) yaitu sebagai berikut:

$$LDR_{it} = f(CAR_{it}, NIM_{it}, NPL_{it}, ROA_{it}, BOPO_{it}) \quad (3.1)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model Ekonometrika, menjadi :

$$LDR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

dimana:

LDR = *Loan to Deposit Ratio* (%)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (%)

NIM = *Net Interest Margin* (%)

NPL = *Non Performing Loan* (%)

ROA = *Return On Assets* (%)

BOPO = Beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (%)

β_0 = konstanta

β_1, β_2, \dots = koefisien

e = Residual

Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah penambahan rentan waktu yang diambil peneliti sebelumnya, sampel bank yang digunakan, dan alat analisis data. Variabel-variabel tersebut tidak lepas dari adopsi model yang digunakan oleh peneliti-peneliti tersebut. Arah koefisien dari variabel-variabel tersebut diharapkan sesuai dengan teoritis yang menjadi landasan dari penelitian ini

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif menggunakan *Ordinary Least Square* dan Regresi Data Panel sebagai alat analisisnya. Analisis pertama menggunakan

Ordinary Least Square (OLS) dimasing-masing bank. Sedangkan analisis kedua menggunakan analisis Regresi Data panel untuk keseluruhan Perbankan Umum, kemudian dilanjutkan ke analisis *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), untuk mendapatkan model yang terbaik dalam regresi data panel antara tiga pendekatan tersebut dilakukan dengan menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Pemilihan model yang tepat sangat penting dalam mendeskripsikan hasil regresi data panel. Hasil pemilihan model kemudian diuji berdasarkan asumsi klasik untuk memperkuat model.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Pada penelitian ini statistik deskriptif menggunakan frekuensi distribusi relatif yang artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelompok yang paling banyak jumlahnya dengan ditunjukkan oleh nilai persentase yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

3.3.2 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Analisis regresi dengan menggunakan metode OLS atau metode kuadrat terkecil merupakan analisis yang paling sederhana dan populer dalam mengestimasi parameter regresi. Analisis regresi dengan metode OLS digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil estimasi dari kriteria pengujian statistik yang terdiri dari pengujian secara parsial pada masing-masing variabel independen (uji t), pengujian secara serentak atau bersama-sama pada keseluruhan variabel independen (uji F) dan pengujian nilai variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (uji R^2).

3.3.3 Metode Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *time series* adalah data satu objek (misalnya perusahaan) yang

meliputi beberapa periode waktu (biasa kuartalan, tahunan dan seterusnya). Data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya beberapa perusahaan). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam analisis data panel terdapat dua jenis data panel yang digunakan dalam analisis ekonometrika yaitu *balanced panel* dan *unbalanced panel*. *Balanced panel* merupakan analisis yang menunjukkan jumlah observasi yang sama untuk setiap obyek, sedangkan *unbalanced panel* merupakan analisis panel yang menunjukkan jumlah observasi yang berbeda untuk setiap objek (Gujarati dan Porter, 2012:238).

Penelitian ini menggunakan data panel berupa *balanced panel*. Hal tersebut dikarenakan fokus data yang digunakan berasal dari enam perbankan umum di Indonesia yaitu Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran dan Bank Asing serta periode waktu yang digunakan kuartalan yakni mulai 2008 kuartal I sampai 2015 kuartal III sehingga diperoleh 186 observasi. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2013:353). Keuntungan metode data panel juga dikemukakan oleh (Gujarati dan Porter, 2012:237) yakni sebagai berikut :

1. Data panel dapat mengatasi heterogenitas individu secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik individu.
2. Dengan menggabungkan antara observasi *time-series* dan *cross-section*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinieritas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang-ulang, data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.

4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data cross section murni atau *time series* murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Secara umum dengan menggunakan data panel, maka akan menghasilkan *intersep* dan *slope koefisien* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, dalam mengestimasi model sangat tergantung dari asumsi yang dibuat tentang *intersep*, *koefisien slope* dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu (Widarjono, 2013:355) :

1. Diasumsikan *intersep* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan *intersep* dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan *slope* adalah tetap tetapi *intersep* berbeda antar individu.
3. Diasumsikan *slope* tetap tetapi *intersep* berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
4. Diasumsikan *intersep* dan *slope* berbeda antar individu.
5. Diasumsikan *intersep* dan *slope* berbeda antara waktu dan antar individu.

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Panel Least Square (Common Effect)*, Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), Pendekatan Efek Random (*Random Effect*) (Widarjono, 2013:355). Ketiganya akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

1. *Panel Least Square (Common Effect* atau PLS)

Model *Panel Least Square (Common Effect)* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2013:355). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara *cross section* dan *time series* karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Persamaan untuk model *Common Effect* (PLS) adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013:355) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Dimana $i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$, dimana N merupakan jumlah unit *cross section* dan T merupakan jumlah periode waktu *time series*.

Kemudian model dari penelitian ini yang ditunjukkan oleh persamaan (3.3) ditransformasikan ke dalam model *Common Effect* (PLS) dapat ditulis sebagai berikut:

$$LDR_i = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + e_{it} \quad (3.4)$$

dimana i menunjukkan subyek (enam bank umum) dan t menunjukkan periode waktu penelitian. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan bank sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013:355).

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model* atau FEM)

Pengertian *Fixed Effect Model* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (dalam hal ini enam bank umum), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati dan Porter, 2012:141). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap perusahaan sedangkan *slope* tetap sama antar perusahaan. Dalam membedakan *intercept* dapat digunakan peubah *dummy* sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan untuk *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013:357) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_5 D_{3it} + e_{it} \quad (3.4)$$

Dimana $D_{1t} = 1$ apabila perusahaan A dan 0 untuk perusahaan lainnya, $D_{2t} = 1$ apabila perusahaan B dan 0 untuk perusahaan lainnya, $D_{3t} = 1$ apabila perusahaan C dan 0 untuk perusahaan lainnya. Dalam model tersebut diasumsikan terdapat 4 perusahaan sehingga memerlukan tiga variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antara keempat perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari *dummy variable trap*.

Kemudian model dari penelitian ini yang ditunjukkan oleh persamaan (3.4) ditransformasikan ke dalam *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$LDR_i = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 D_{1t} + \beta_7 D_{2t} + \beta_8 D_{3t} + \beta_9 D_{4t} + \beta_{10} D_{5t} + e_{it} \quad (3.5)$$

Dimana variabel *dummy* D_{1t} untuk bank pertama dan 0 jika bukan, D_{2t} untuk bank kedua dan 0 jika bukan dan seterusnya. Penelitian ini menggunakan 6 bank, maka jumlah variable *dummy* yang digunakan sebanyak lima variabel untuk menghindari perangkat variabel *dummy*, yaitu kondisi dimana terjadi kolinearitas sempurna.

3. Pendekatan Efek Random (*Random Effect Model*)

Dimasukkannya variabel *dummy* dalam *Fixed Effect Model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2013:359). Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Persamaan untuk *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013:360) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it} \quad (3.6)$$

dimana $v_{it} = e_{it} + \mu_{it}$

Variabel gangguan v_{it} terdiri atas dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} yaitu kombinasi *times series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu μ_{it} . Dalam hal ini variable gangguan μ_{it} adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu. Oleh karena itu, *random effect* juga sering disebut *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model *random Effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) (Gujarati dan Porter, 2013:251).

$$LDR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + v_{it} \quad (3.7)$$

dimana v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu residual *cross section* dan residual gabungan *cross section* dan *time series*.

3.4 Uji Penentuan Model

Penentuan model terbaik antar *Common Effect* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow Test* digunakan untuk memilih antara *Common Effect* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua *Hausman Test* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan dua uji pemilihan model regresi data panel.

1. Chow Test

Chow Test merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hipotesis yang berlaku pada *Chow Test*.

H_0 : Model Common Effect (*restricted*)

H_1 : Model Fixed Effect (*unrestricted*)

Menolak H_0 jika F hitung lebih besar dari F tabel. Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{(RSS_1 - RSS_2) - 1}{N}}{(RSS_2)/(nT - n - K)} \quad (3.8)$$

Dimana n adalah jumlah individu, T merupakan jumlah periode waktu, K adalah banyaknya parameter dalam model FEM, RSS_1 dan RSS_2 berturut-turut adalah *residual sum of squares* untuk model PLS dan model FEM. Jika nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, H_0 akan ditolak yang berarti asumsi koefisien *intercept* dan *slope* adalah sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi dengan FEM lebih baik dari model regresi data panel

dengan PLS. Selain itu dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas kritis ($\alpha=5\%=0,05$) maka H_0 ditolak.

2. Hausman Test

Hausman Test merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi *chi-square* sebagai berikut.

$$W = X^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \quad (3.9)$$

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah peubah bebas (p). Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect (*restricted*)

H_1 : Model Fixed Effect (*unrestricted*)

H_0 ditolak jika probabilitas *cross section random* kurang dari probabilitas kritis ($\alpha=5\%=0.05$). Hal ini berarti bahwa model terbaik dan tepat untuk regresi data panel adalah model FEM.

3.5 Uji Statistik Penting

3.5.1 Uji t

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat dengan menggunakan uji-t. Untuk melihat tingkat signifikansi dalam pengujian ini digunakan kriteria statistik dari uji-t. Kriteria signifikansi ini dilihat dengan membandingkan hasil uji t-hitung dengan t-tabel. Suatu variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila hasil uji t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Selain itu signifikansi juga dapat dilihat dengan membandingkan besarnya angka probabilitas t-hitung dengan α ($\alpha=5\%=0.05$). Apabila probabilitas t-hitung lebih kecil dari pada α ($\alpha=5\%=0.05$) maka variabel bebas tersebut secara signifikan memengaruhi variabel terikat.

3.5.2 Uji F

Pengujian secara bersama-sama atau serentak digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan pengujian pada distribusi F statistik. Sebagaimana pada pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi ini digunakan kriteria statistik dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel atau dengan membandingkan probabilitas F-hitung dengan α ($\alpha=5\%=0.05$). Apabila F-hitung lebih besar dari pada F-tabel atau apabila probabilitas F-hitung lebih kecil dari pada α ($\alpha=5\%=0.05$), maka secara signifikan seluruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada analisis dengan menggunakan metode OLS dan regresi data panel juga diharuskan menguji sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan menghitung nilai R^2 . Besarnya nilai R^2 merupakan ukuran dari variasi yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dengan kisaran nilai antara 0 sampai 1 yang merepresentasikan besarnya persentase seluruh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka 1, maka akan semakin besar persentase pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu, maka dilakukan pengujian *Adjusted* R^2 untuk melihat secara obyektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas yang mampu memperkuat variabel terikat.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Indikator ini penting karena berhubungan erat dengan estimator OLS dari koefisien regresi yang akan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik ini meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya (Winarno, 2009:5.26). Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW) dan Uji Breusch-Godfrey (LM). Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey untuk mendeteksi autokorelasi dengan melihat probabilitas Obs*R-squared. Jika probabilitasnya lebih besar dari pada α ($\alpha=5\%= 0.05$) mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi, begitu sebaliknya jika probabilitasnya lebih kecil dari pada α ($\alpha=5\%= 0.05$) mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji White. Uji White menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen ditambah lagi dengan perkalian dua variabel indenden. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared. Apabila probabilitasnya lebih besar dari pada α ($\alpha=5\%= 0.05$) mengindikasikan bahwa data tidak bersifat heteroskedastisitas, sedangkan apabila probabilitasnya lebih kecil dari pada α ($\alpha=5\%= 0.05$) mengindikasikan bahwa data bersifat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna maupun tidak sempurna diantara beberapa ataupun semua variabel yang menjelaskan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melakukan estimasi correlation matrix dengan batas terjadi korelasi antar variabel independen sebesar

0,80. Diagnosa uji multikolinieritas menunjukkan positif apabila terdapat hubungan linier sempurna pada sebagian atau bahkan semua variabel independen sehingga dikhawatirkan variabel independen tidak dapat berpengaruh dan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

d. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi masing-masing data variabel dalam suatu model regresi. Uji normalitas yang dapat digunakan penelitian ini adalah uji Jarque-Bera. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal apa tidak adalah dengan cara membandingkan probabilitas Jarque-Bera dimana apabila nilai probabilitas JB lebih besar dari α ($\alpha=5\%=0,05$) maka residualnya berdistribusi normal.

e. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ramsey Test. Cara untuk mendeteksi apakah model yang digunakan linear atau tidak dengan Ramsey Test adalah dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel, apabila nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel maka model tersebut tidak linear. Cara lain dengan membandingkan nilai probabilitas *likelihood ratio* dimana apabila nilai probabilitasnya kurang dari α ($\alpha=5\%=0,05$) maka dapat dikatakan model tersebut tidak linear, begitu sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih dari α ($\alpha=5\%=0,05$) maka dapat dikatakan model tersebut linear.

3.7 Definisi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sedangkan, variabel bebas yang digunakan adalah permodalan, risiko pasar, risiko kredit, profitabilitas dan efisiensi operasional. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi intermediasi

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi adalah bagaimana peran bank dalam menghimpun dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana kepada masyarakat yakni melalui kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi atas intermediasi bank. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

2. Permodalan

Permodalan merupakan bagian penting dalam melakukan kegiatan intermediasi perbankan. Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi permodalan. CAR atau kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

3. Risiko pasar

Risiko pasar tergantung dari kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi dari risiko pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

4. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai jangka waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

5. Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh perbankan mengindikasikan seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

6. Efisiensi operasional

Efisiensi operasional suatu bank menggambarkan sejauh mana bank tersebut dikelola secara baik dalam berbagai kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai proksi atas efisiensi operasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah persen (%).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi (LDR) Bank Persero, Bank Asing dan Perbankan Umum sedangkan pengaruh negatif permodalan (CAR) terhadap fungsi intermediasi (LDR) pada BUSN Devisa, BPD, Bank Campuran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (LDR) Bank Persero, BUSN Devisa, BPD, Bank Campuran, Bank Asing dan Perbankan Umum.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap fungsi intermediasi (LDR) Bank Persero, BUSN Devisa, Bank Campuran, Bank Asing dan Perbankan Umum sedangkan pengaruh positif risiko kredit (NPL) terhadap fungsi intermediasi (LDR) pada BPD.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi (LDR) Bank Persero dan BPD sedangkan pengaruh negatif profitabilitas (ROA) terhadap fungsi intermediasi (LDR) pada BUSN Devisa, Bank Campuran, Bank Asing dan Perbankan Umum.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi (LDR) Bank Campuran sedangkan pengaruh negatif efisiensi operasional (BOPO) terhadap fungsi intermediasi (LDR) pada Bank Persero, BUSN Devisa, BPD, Bank Asing dan Perbankan Umum

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal, dan pengembangan dari hasil penelitian berikut :

1. Bagi nasabah atau masyarakat dapat melihat kelima variabel tersebut dalam pengelolaan perusahaan maupun menentukan strategi investasi dana mereka. Selain itu, bagi masyarakat hasil ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam menilai likuiditas bank sebagai acuan dalam memilih bank untuk menyimpan dananya di bank.
2. Bagi pihak perbankan, dengan melihat variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai ukuran fungsi intermediasi perbankan, maka diharapkan perbankan dapat menjaga besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 78% - 100% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia.
3. Untuk pihak akademisi dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap fungsi intermediasi perbankan umum. Selain itu, sebaiknya menambah obyek penelitian bank lain seperti Bank Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat.

DAFTAR BACAAN

- Abrams, Burton A., Margaret Z. Clarke dan Russell F. Settle. 1999. The Impact Of Banking And Fiscal Policies On State-Level Economic Growth. *Southern Economic Journal*. Vol. 66, No.2. pp. 367
- Akhtar, Muhammad Farhan, 2011. Liquidity Risk Management: A Comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. Vol. 1, Issue. 1, January 2011 (pp.35-44)
- Apsari, Anindita Bella. 2015. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Universitas Brawijaya Malang
- Apostolik, Richard., Donohue C., Went, Peter. 2009. *Foundation of Banking Risk: An Overview of Banking, Banking Risks, and Risk-Based Banking Regulation*, John Wiley & Sons, Inc.
- Andati, Trias. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Makro-Mikro Terhadap Pertumbuhan Investasi Sektoral dalam Era Liberalisasi Keuangan : Analisis Q-Tobin*. Disertasi Institut Pertanian Bogor
- Athanasoglou, Panayiotis P., Brissimis, Sophocles N., dan Delis, Matthaios D. 2005. Bank Specific, Industri- Specific and Macroeconomic Determination of Bank Profitability. *Working Paper No. 25 June*. Bank Of Greece.
- Arbi, Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Agustina & Anthony Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Volume 3, Nomor 02, Okt 2013
- Astuti, Rini Dwi. 2005. Dampak Liberalisasi Keuangan dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1970-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10 No. 1
- Astohar. 2012. Peran Net Interest Margin (NIM) dalam memperkuat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*. No. 1 Vol. 7 ISSN 19076304
- Buchory, Achmad Herry. 2014. Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 4.

- Budisantoso dan Nuritomo. 2013. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Bogor: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Gujarati, D N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gorton, G. Winston, A. 2002. *Financial Intermediation. Working Paper Wharton Financial Institution Center*. University of Pennsylvania.
- Hadad, M. D. Santoso, W. Besar, D. S. Rulina, I. Purwati, & Satria, R. 2004. Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia. *Research Paper Bank Indonesia*, Desember 2004.
- Hersugondo dan Tamtomo. 2012. Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Dharma Ekonomi* No. 36/Th.XIX/Oktober 2012
- Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hakim, Fajri. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang tercatat di BEI Tahun 2008-2012). *Skripsi Universitas Diponegoro*
- Irwan, Lella N Q. 2010. Tinjauan Terhadap Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. *Trikonomika*. Volume 9, No. 2, ISSN 1411-514X.
- Khaliq, Abdul. 2013. Dampak Kredit Perbankan Terhadap Sektor Riil dan Finansial: Model Structural Vector Autoregressive (SVAR) Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 15, No 1 ISSN 14108623.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyaningsih, Tri. & Daly, Anne. 2011. Competitive Conditions in Banking Industry: An Empirical Analysis of the Consolidation, Competition and Concentration in the Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009. *Buletin Ekonomi, Moneter, dan Perbankan*. Oktober 2011 (151-185).
- Mahrhan, Hatim Ameer. 2012. Financial Intermediation and Economic Growth in Saudi Arabia : An Empirical Analisis, 1968-2010. *Scientific Research. Modern Economy*, 2012, 3, 626-640

- Manurung, Syahnia. 2014. Analisis Faktor yang mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank melalui Pendekatan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Mishkin, F. S & Eakins, Stanley. 2012. *Financial Market and Institutions Seventh Edition*. United State of America : Prentice Hall.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dipublikasikan*.
- Ongore, Vincent Okoth & Kusa, Gemechu Berhanu. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial*. Issues Vol 3, No. 1, pp. 237-252 ISSN : 2146-4138
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan Konsep, Teori dan Realita*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
- Rose, Peter S & Hudgins, Sylvia C. 2010. *Bank Management & Financial Services, McGraw-Hill*. International Edition, New York.
- Rachdi, Housseem dan Mbarek, Hassene B. 2011. The Causality between Financial Development and Economic Growth : Panel Data Cointegration and GMM System Approaches. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3 No. 1. pp. 143-151.
- Reed & Giil. *Commercial Bank (Fourth Edition)*, St Tanjung [penerjemah]. Prentice hall, Inc. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ridwan, Mochammad,. Wardhono, A., dan Qoriah, Gema C. 2014. *Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2003.1-2013.10*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon. 2008. *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach. Sixth Edition, McGraw-Hill International Edition*, New York.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

- Susanty, Wahyu Devi. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syafi'i, Muhammad. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (Studi pada 10 Bank Terbesar di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Scholten, B. & Wensveen, D. 2003. *The Theory of Financial Intermediation: An Essay on What It Does (Not) Explain*. The European Money and Finance Forum, Vienna, 2003.
- Veithzal et al. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok : PT. RajaGrafindo Persanda
- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.2 No. 3 ISSN : 2338-123X
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Widarjono, Agus. 2013. "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Winarno, Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Sumber dari Internet :

www.bi.go.id / Bank Indonesia

www.ojk.go.id / Otoritas Jasa Keuangan

<http://www.bankmandiri.co.id/> Bank Mandiri

Peraturan-Peraturan:

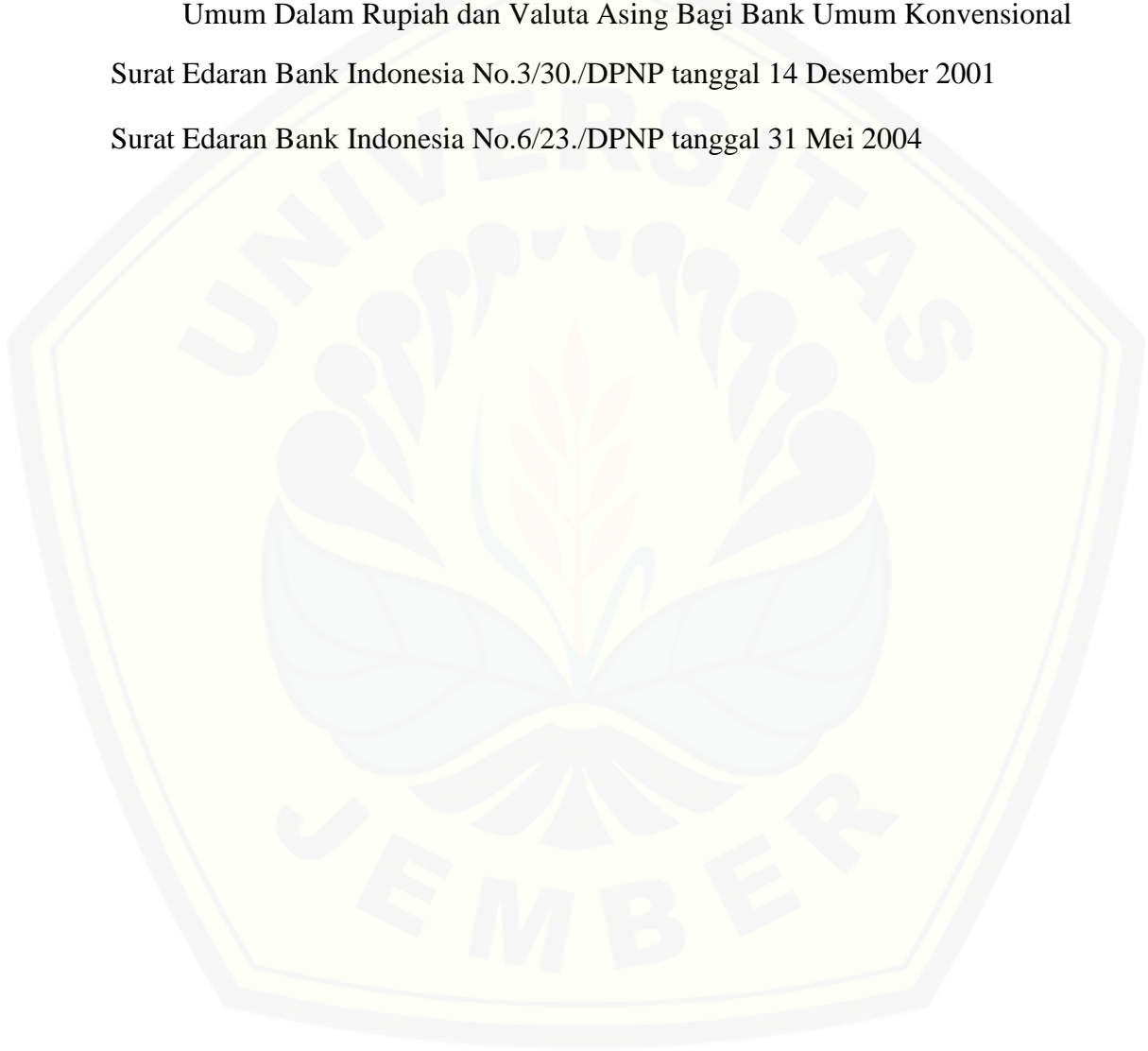
Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30./DPNP tanggal 14 Desember 2001

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004



LAMPIRAN A. Data Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2009.I-2015.III

Nama Bank	Periode	Variabel					
		LDR (%)	CAR (%)	NIM (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)
Bank Persero	2008Q1	66.19	20.46	5.84	6.42	3.09	93.95
Bank Persero	2008Q2	70.90	16.98	6.03	5.47	2.57	90.35
Bank Persero	2008Q3	76.67	15.39	6.16	4.92	2.68	87.12
Bank Persero	2008Q4	73.91	14.22	6.10	4.37	2.66	89.47
Bank Persero	2009Q1	72.64	15.62	5.93	4.60	2.85	109.09
Bank Persero	2009Q2	74.32	14.54	5.90	4.94	2.64	94.19
Bank Persero	2009Q3	75.31	13.53	5.79	4.66	2.62	94.23
Bank Persero	2009Q4	72.73	13.23	5.81	4.08	2.67	92.57
Bank Persero	2010Q1	72.40	15.81	6.77	3.17	2.91	89.87
Bank Persero	2010Q2	75.71	14.94	6.33	3.17	2.93	87.43
Bank Persero	2010Q3	78.35	14.22	6.22	3.02	3.02	86.05
Bank Persero	2010Q4	75.81	14.84	6.10	3.25	3.09	87.50
Bank Persero	2011Q1	76.62	17.24	6.03	3.21	3.60	115.44
Bank Persero	2011Q2	80.70	16.98	6.34	3.34	3.72	88.83
Bank Persero	2011Q3	83.07	16.54	6.51	3.31	3.58	97.94
Bank Persero	2011Q4	79.07	15.64	6.60	2.92	3.62	93.89
Bank Persero	2012Q1	79.21	17.91	5.65	2.88	3.89	93.44
Bank Persero	2012Q2	81.63	16.95	5.80	2.72	3.61	74.14
Bank Persero	2012Q3	82.97	16.37	5.89	2.59	3.66	71.91
Bank Persero	2012Q4	82.09	16.23	5.95	2.45	3.79	70.52
Bank Persero	2013Q1	83.86	18.44	5.90	2.41	3.54	75.72
Bank Persero	2013Q2	85.87	17.12	5.89	2.27	3.65	70.94
Bank Persero	2013Q3	88.09	16.31	5.94	2.22	3.69	66.88
Bank Persero	2013Q4	88.02	16.34	5.66	2.03	3.78	66.44
Bank Persero	2014Q1	89.71	18.14	5.11	2.18	3.60	75.38
Bank Persero	2014Q2	88.66	17.00	5.17	2.21	3.74	70.47
Bank Persero	2014Q3	87.64	17.26	5.11	2.28	3.69	70.63
Bank Persero	2014Q4	85.12	17.37	5.13	2.10	3.74	69.75
Bank Persero	2015Q1	85.02	19.31	5.35	2.28	3.29	77.89
Bank Persero	2015Q2	88.40	18.69	6.09	2.45	3.21	74.30
Bank Persero	2015Q3	86.33	18.80	6.10	2.71	3.04	74.95
BUSN Devisa	2008Q1	68.06	19.23	5.43	2.63	2.36	85.23
BUSN Devisa	2008Q2	72.86	16.86	5.27	2.50	2.29	84.82

BUSN Devisa	2008Q3	76.87	16.12	5.32	2.30	2.36	83.83
BUSN Devisa	2008Q4	76.32	15.25	5.30	2.63	1.83	89.42
BUSN Devisa	2009Q1	71.28	15.64	5.24	3.30	1.91	79.67
BUSN Devisa	2009Q2	70.14	16.36	5.54	3.63	2.08	90.97
BUSN Devisa	2009Q3	70.15	16.21	5.63	3.55	2.17	88.12
BUSN Devisa	2009Q4	70.66	16.86	5.63	3.29	2.20	86.63
BUSN Devisa	2010Q1	70.53	17.61	5.28	3.21	2.70	92.38
BUSN Devisa	2010Q2	71.96	18.58	5.27	3.36	2.70	87.26
BUSN Devisa	2010Q3	73.59	16.19	5.33	2.83	2.65	87.23
BUSN Devisa	2010Q4	72.73	15.94	5.38	2.60	2.60	86.04
BUSN Devisa	2011Q1	72.86	15.92	5.33	2.52	2.28	84.75
BUSN Devisa	2011Q2	75.25	15.74	5.36	2.53	2.39	81.95
BUSN Devisa	2011Q3	76.90	15.42	5.42	2.32	2.55	80.15
BUSN Devisa	2011Q4	78.41	15.26	5.41	2.11	2.53	79.85
BUSN Devisa	2012Q1	77.79	16.31	5.29	2.06	2.55	81.58
BUSN Devisa	2012Q2	81.65	15.90	5.05	2.00	2.54	76.65
BUSN Devisa	2012Q3	81.86	15.52	5.14	1.88	2.66	75.70
BUSN Devisa	2012Q4	81.94	15.42	5.17	1.68	2.63	75.12
BUSN Devisa	2013Q1	80.93	16.88	4.91	1.67	2.30	78.85
BUSN Devisa	2013Q2	83.15	16.52	4.98	1.65	2.38	76.90
BUSN Devisa	2013Q3	84.75	16.14	5.06	1.59	2.49	77.14
BUSN Devisa	2013Q4	84.92	16.07	4.64	1.63	2.49	78.31
BUSN Devisa	2014Q1	84.76	17.28	3.80	1.72	2.14	83.15
BUSN Devisa	2014Q2	86.07	16.80	3.77	1.99	2.36	79.03
BUSN Devisa	2014Q3	85.21	16.74	3.76	2.24	2.32	79.14
BUSN Devisa	2014Q4	85.23	16.61	3.78	2.40	2.17	80.33
BUSN Devisa	2015Q1	83.94	17.57	4.09	2.44	1.93	84.12
BUSN Devisa	2015Q2	84.00	17.35	4.82	2.55	1.82	84.55
BUSN Devisa	2015Q3	85.63	17.71	4.85	2.64	1.81	85.25
BUSN Non Devisa	2008Q1	79.48	24.17	7.66	2.25	2.86	81.80
BUSN Non Devisa	2008Q2	79.27	23.80	7.52	2.27	2.73	81.75
BUSN Non Devisa	2008Q3	81.16	23.60	7.54	2.05	2.67	82.47
BUSN Non Devisa	2008Q4	82.99	24.43	7.32	2.08	2.39	84.97
BUSN Non Devisa	2009Q1	90.45	24.88	6.67	1.95	0.93	95.58
BUSN Non Devisa	2009Q2	77.50	24.03	7.10	2.29	1.16	93.79
BUSN Non Devisa	2009Q3	80.29	20.99	7.38	2.57	1.37	94.72
BUSN Non Devisa	2009Q4	82.78	19.27	7.85	2.35	1.28	95.60
BUSN Non Devisa	2010Q1	83.54	18.47	9.36	2.46	1.52	99.13
BUSN Non Devisa	2010Q2	82.52	18.15	9.55	2.49	1.79	91.60
BUSN Non Devisa	2010Q3	81.68	17.99	9.39	2.58	1.49	92.54
BUSN Non Devisa	2010Q4	79.76	19.24	9.15	2.99	1.70	90.74

BUSN Non Devisa	2011Q1	83.52	20.41	8.63	2.53	3.16	90.30
BUSN Non Devisa	2011Q2	85.66	19.59	8.87	2.27	3.14	84.43
BUSN Non Devisa	2011Q3	83.07	19.67	5.30	2.14	3.07	84.03
BUSN Non Devisa	2011Q4	81.38	19.73	7.90	1.95	3.08	83.22
BUSN Non Devisa	2012Q1	80.27	20.67	9.95	2.02	3.41	80.36
BUSN Non Devisa	2012Q2	81.49	20.73	8.94	2.05	3.29	79.33
BUSN Non Devisa	2012Q3	84.54	20.41	9.26	2.15	3.31	79.18
BUSN Non Devisa	2012Q4	83.93	20.53	9.32	2.05	3.30	79.29
BUSN Non Devisa	2013Q1	84.72	21.21	8.95	2.03	3.16	79.24
BUSN Non Devisa	2013Q2	86.11	21.90	9.03	1.95	3.29	78.60
BUSN Non Devisa	2013Q3	88.94	21.62	9.12	1.89	3.35	78.43
BUSN Non Devisa	2013Q4	88.40	22.56	8.88	1.86	3.28	79.20
BUSN Non Devisa	2014Q1	88.33	23.95	7.38	1.98	2.42	84.72
BUSN Non Devisa	2014Q2	90.12	23.57	7.47	2.17	2.55	83.97
BUSN Non Devisa	2014Q3	89.64	23.25	6.74	2.31	2.34	84.83
BUSN Non Devisa	2014Q4	86.10	23.10	7.13	2.31	2.23	85.89
BUSN Non Devisa	2015Q1	88.91	23.25	6.44	2.56	1.86	87.36
BUSN Non Devisa	2015Q2	90.56	22.23	6.92	2.57	2.04	86.09
BUSN Non Devisa	2015Q3	91.18	23.27	6.91	2.52	1.94	86.65
BPD	2008Q1	54.44	22.14	8.21	1.83	4.13	68.60
BPD	2008Q2	56.32	18.32	8.21	1.92	3.95	70.20
BPD	2008Q3	60.49	16.10	8.42	1.78	3.96	70.41
BPD	2008Q4	61.69	16.51	8.46	1.72	3.87	71.56
BPD	2009Q1	62.68	20.42	8.34	1.65	4.71	66.69
BPD	2009Q2	62.48	16.80	7.95	1.81	4.11	69.05
BPD	2009Q3	67.85	14.93	7.84	1.88	3.84	71.28
BPD	2009Q4	74.09	15.32	7.83	1.86	3.68	72.76
BPD	2010Q1	72.76	19.17	9.12	2.13	5.46	76.18
BPD	2010Q2	68.90	16.36	8.96	2.21	4.72	74.07
BPD	2010Q3	69.15	15.95	8.86	2.27	4.40	73.88
BPD	2010Q4	73.71	16.05	8.74	2.34	4.11	75.36
BPD	2011Q1	70.46	16.70	8.27	2.33	3.86	72.01
BPD	2011Q2	68.76	15.02	8.19	2.43	3.62	75.70
BPD	2011Q3	70.79	14.86	8.12	2.39	3.46	77.16
BPD	2011Q4	71.53	14.37	8.08	2.18	3.42	78.61
BPD	2012Q1	66.67	19.78	7.25	1.96	3.85	74.98
BPD	2012Q2	63.15	17.99	6.40	2.03	3.06	74.52
BPD	2012Q3	64.77	17.46	6.55	2.37	3.00	74.20
BPD	2012Q4	71.00	17.84	6.63	2.40	2.94	74.68
BPD	2013Q1	74.61	19.98	7.55	2.61	3.79	68.63
BPD	2013Q2	71.22	17.13	7.22	2.59	3.45	70.09

BPD	2013Q3	76.44	16.78	7.25	2.74	3.26	71.71
BPD	2013Q4	82.82	17.10	7.07	2.90	3.18	72.75
BPD	2014Q1	85.41	19.86	6.95	2.97	3.23	73.73
BPD	2014Q2	76.80	17.72	6.62	3.56	2.96	75.58
BPD	2014Q3	80.78	17.52	6.61	3.64	2.73	77.50
BPD	2014Q4	80.42	17.65	6.61	3.53	2.78	76.95
BPD	2015Q1	79.66	20.10	6.83	3.77	3.09	75.28
BPD	2015Q2	68.67	18.20	6.67	4.01	2.57	78.22
BPD	2015Q3	70.52	17.74	6.51	4.18	2.23	80.35
Bank Campuran	2008Q1	109.38	27.23	3.71	1.48	2.79	82.90
Bank Campuran	2008Q2	113.13	26.61	3.66	1.56	2.48	83.51
Bank Campuran	2008Q3	117.91	24.91	3.69	1.53	2.29	82.70
Bank Campuran	2008Q4	108.85	23.40	3.70	1.93	2.66	85.80
Bank Campuran	2009Q1	97.01	25.91	3.92	2.35	3.14	89.25
Bank Campuran	2009Q2	92.30	27.52	3.85	3.14	2.77	83.22
Bank Campuran	2009Q3	91.01	27.60	3.79	3.18	2.41	84.89
Bank Campuran	2009Q4	87.36	27.36	3.78	3.00	2.33	84.86
Bank Campuran	2010Q1	86.07	27.04	3.69	3.28	2.36	85.18
Bank Campuran	2010Q2	95.81	27.45	3.76	2.99	2.27	84.73
Bank Campuran	2010Q3	98.61	24.12	3.79	2.64	2.09	83.13
Bank Campuran	2010Q4	99.25	22.89	3.82	2.61	2.13	83.19
Bank Campuran	2011Q1	99.25	22.73	4.08	2.58	2.22	92.42
Bank Campuran	2011Q2	101.96	22.30	4.03	2.48	2.02	85.87
Bank Campuran	2011Q3	108.56	21.14	4.04	2.23	1.80	88.29
Bank Campuran	2011Q4	109.61	20.12	3.95	1.95	2.06	86.60
Bank Campuran	2012Q1	105.02	20.42	3.97	1.71	2.64	82.58
Bank Campuran	2012Q2	107.31	19.30	3.56	1.61	2.37	78.93
Bank Campuran	2012Q3	112.99	18.52	3.60	1.61	2.35	78.30
Bank Campuran	2012Q4	112.61	18.72	3.63	1.60	2.27	77.35
Bank Campuran	2013Q1	114.20	20.21	3.62	1.48	3.64	76.66
Bank Campuran	2013Q2	116.92	20.45	3.49	1.23	2.54	78.50
Bank Campuran	2013Q3	122.19	19.80	3.48	1.19	2.38	80.91
Bank Campuran	2013Q4	124.85	19.69	3.12	1.22	2.49	78.56
Bank Campuran	2014Q1	121.51	20.95	2.35	1.22	2.58	81.89
Bank Campuran	2014Q2	128.62	20.15	2.36	1.64	2.04	81.97
Bank Campuran	2014Q3	132.36	19.71	2.39	1.95	2.02	81.16
Bank Campuran	2014Q4	122.94	19.09	2.40	2.11	2.13	78.73
Bank Campuran	2015Q1	122.52	20.40	2.57	2.24	1.43	85.77
Bank Campuran	2015Q2	127.78	20.31	3.28	2.34	1.17	87.37
Bank Campuran	2015Q3	130.99	19.53	3.32	2.63	1.01	87.87
Bank Asing	2008Q1	75.30	24.94	4.51	5.81	3.82	83.60

Bank Asing	2008Q2	80.42	24.26	4.23	5.91	2.49	88.11
Bank Asing	2008Q3	85.73	24.11	4.44	5.84	3.06	83.35
Bank Asing	2008Q4	88.72	26.46	4.32	5.70	3.53	84.56
Bank Asing	2009Q1	82.27	27.35	3.99	5.45	3.46	89.37
Bank Asing	2009Q2	83.59	27.08	3.73	5.36	4.54	78.21
Bank Asing	2009Q3	82.79	33.93	3.80	5.70	4.39	76.26
Bank Asing	2009Q4	82.08	32.37	3.81	6.63	3.87	77.19
Bank Asing	2010Q1	57.27	34.00	3.58	8.49	3.63	98.56
Bank Asing	2010Q2	84.89	32.72	3.65	4.79	3.62	97.07
Bank Asing	2010Q3	88.67	29.16	3.53	5.20	3.39	88.77
Bank Asing	2010Q4	89.83	27.22	3.53	3.92	3.14	88.70
Bank Asing	2011Q1	91.84	24.28	3.58	2.97	2.89	89.99
Bank Asing	2011Q2	90.61	25.19	3.57	3.03	2.82	87.29
Bank Asing	2011Q3	97.31	25.16	3.64	3.27	3.07	86.15
Bank Asing	2011Q4	95.39	26.27	3.64	2.96	3.49	83.50
Bank Asing	2012Q1	93.30	26.38	3.98	2.34	4.96	78.47
Bank Asing	2012Q2	100.56	27.72	3.50	2.19	3.52	80.22
Bank Asing	2012Q3	107.06	27.53	3.45	1.99	3.27	78.73
Bank Asing	2012Q4	110.02	29.53	3.46	1.68	3.11	80.10
Bank Asing	2013Q1	105.93	32.25	3.35	1.60	3.02	85.40
Bank Asing	2013Q2	111.08	33.08	3.33	1.50	2.59	83.99
Bank Asing	2013Q3	121.30	33.14	3.32	1.48	2.67	85.71
Bank Asing	2013Q4	124.57	36.51	2.95	1.58	3.02	82.87
Bank Asing	2014Q1	128.97	36.81	1.87	1.72	3.39	85.15
Bank Asing	2014Q2	135.97	40.91	2.00	1.19	3.28	81.96
Bank Asing	2014Q3	146.50	41.26	2.07	1.12	3.13	80.69
Bank Asing	2014Q4	139.71	43.51	2.11	1.20	3.06	79.84
Bank Asing	2015Q1	132.56	44.53	2.65	1.19	3.95	83.05
Bank Asing	2015Q2	133.96	43.40	3.67	1.39	2.51	86.14
Bank Asing	2015Q3	132.99	43.74	3.62	1.68	2.24	87.85

LAMPIRAN B. Hasil Analisis Deskriptif

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
Mean	87.66032	21.06102	5.589677	2.652151	2.880108	82.32172
Median	83.53000	19.28500	5.395000	2.340000	2.805000	82.64000
Maximum	146.5000	44.53000	9.950000	8.490000	5.460000	115.4400
Minimum	54.44000	13.23000	1.870000	1.120000	0.930000	66.44000
Std. Dev.	18.29604	6.263434	1.953790	1.171160	0.779633	7.671041
Skewness	1.113647	1.728291	0.267035	1.883167	0.188577	0.597297
Kurtosis	3.792979	6.165240	2.139474	7.321681	3.211484	4.505294
Jarque-Bera	43.31980	170.2420	7.949456	254.6820	1.449022	28.62048
Probability	0.000000	0.000000	0.018784	0.000000	0.484561	0.000001
Sum	16304.82	3917.350	1039.680	493.3000	535.7000	15311.84
Sum Sq. Dev.	61927.85	7257.663	706.1994	253.7487	112.4480	10886.30
Observations	186	186	186	186	186	186

LAMPIRAN C. Hasil Regresi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)**LAMPIRAN C.1 : BANK PERSERO**

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 05:53

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.7910	11.97380	8.751693	0.0000
CAR	0.402981	0.355268	1.134300	0.2674
NIM	-1.792620	1.399234	-1.281143	0.2119
NPL	-3.519431	0.817292	-4.306210	0.0002
ROA	0.298140	1.969728	0.151361	0.8809
BOPO	-0.121437	0.058038	-2.092356	0.0467
R-squared	0.840188	Mean dependent var		80.22645
Adjusted R-squared	0.808226	S.D. dependent var		6.285776
S.E. of regression	2.752666	Akaike info criterion		5.035002
Sum squared resid	189.4293	Schwarz criterion		5.312548
Log likelihood	-72.04254	Hannan-Quinn criter.		5.125475
F-statistic	26.28685	Durbin-Watson stat		1.126716
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN C.2 : BUSN DEVISA

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:20

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144.2513	14.49279	9.953316	0.0000
CAR	-0.352999	0.588697	-0.599629	0.5542
NIM	-4.979159	1.094232	-4.550370	0.0001
NPL	-4.686814	1.392070	-3.366794	0.0025
ROA	-4.036995	1.995424	-2.023126	0.0539
BOPO	-0.176508	0.180262	-0.979173	0.3369
R-squared	0.840901	Mean dependent var		78.07742
Adjusted R-squared	0.809081	S.D. dependent var		5.897351
S.E. of regression	2.576806	Akaike info criterion		4.902963
Sum squared resid	165.9982	Schwarz criterion		5.180509
Log likelihood	-69.99593	Hannan-Quinn criter.		4.993436
F-statistic	26.42693	Durbin-Watson stat		0.829814
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN C.3 : BUSN NON DEVISA

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:41

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.2810	46.60901	2.344633	0.0273
CAR	0.197195	0.568616	0.346798	0.7316
NIM	-0.627454	0.848451	-0.739528	0.4665
NPL	-1.341026	3.701136	-0.362328	0.7202
ROA	-1.300805	2.624410	-0.495656	0.6245
BOPO	-0.207778	0.340738	-0.609789	0.5475
R-squared	0.135736	Mean dependent var		84.46097
Adjusted R-squared	-0.037116	S.D. dependent var		3.921074
S.E. of regression	3.993179	Akaike info criterion		5.779038
Sum squared resid	398.6370	Schwarz criterion		6.056584
Log likelihood	-83.57509	Hannan-Quinn criter.		5.869511
F-statistic	0.785272	Durbin-Watson stat		0.871237
Prob(F-statistic)	0.569996			

LAMPIRAN C.4 : BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:05

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.3823	41.95110	2.440516	0.0221
CAR	-1.902310	0.811979	-2.342807	0.0274
NIM	-7.303311	3.485858	-2.095126	0.0465
NPL	9.651227	2.614765	3.691050	0.0011
ROA	11.06887	4.661615	2.374471	0.0256
BOPO	-0.098166	0.451835	-0.217260	0.8298
R-squared	0.531193	Mean dependent var		70.29161
Adjusted R-squared	0.437432	S.D. dependent var		7.448504
S.E. of regression	5.586718	Akaike info criterion		6.450646
Sum squared resid	780.2853	Schwarz criterion		6.728192
Log likelihood	-93.98502	Hannan-Quinn criter.		6.541119
F-statistic	5.665371	Durbin-Watson stat		1.326417
Prob(F-statistic)	0.001261			

LAMPIRAN C.5 : BANK CAMPURAN

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:54

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.3884	27.38406	6.404762	0.0000
CAR	-0.593794	0.463174	-1.282011	0.2116
NIM	-9.960164	2.153233	-4.625679	0.0001
NPL	-12.11618	2.232581	-5.426985	0.0000
ROA	-8.755009	2.723362	-3.214779	0.0036
BOPO	0.340346	0.353518	0.962743	0.3449
R-squared	0.873610	Mean dependent var		110.2865
Adjusted R-squared	0.848333	S.D. dependent var		13.12880
S.E. of regression	5.112947	Akaike info criterion		6.273414
Sum squared resid	653.5556	Schwarz criterion		6.550960
Log likelihood	-91.23792	Hannan-Quinn criter.		6.363887
F-statistic	34.56024	Durbin-Watson stat		1.463564
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN C.6 : BANK ASING

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 07:03

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	183.7613	27.41880	6.702018	0.0000
CAR	1.321966	0.208390	6.343700	0.0000
NIM	-4.676585	2.343993	-1.995136	0.0500
NPL	-5.169766	0.756461	-6.834150	0.0000
ROA	-7.099455	2.084756	-3.405412	0.0022
BOPO	-0.780089	0.237226	-3.288385	0.0030
R-squared	0.952734	Mean dependent var		102.6190
Adjusted R-squared	0.943281	S.D. dependent var		22.63230
S.E. of regression	5.390063	Akaike info criterion		6.378977
Sum squared resid	726.3196	Schwarz criterion		6.656523
Log likelihood	-92.87414	Hannan-Quinn criter.		6.469450
F-statistic	100.7842	Durbin-Watson stat		1.251665
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**Lampiran D.1 : Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.809219	(5,175)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.745161	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LDR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 22:29

Sample: 2008Q1 2015Q3

Periods included: 31

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 186

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.9544	10.64986	9.948907	0.0000
CAR	1.130540	0.129687	8.717438	0.0000
NIM	-4.346323	0.415221	-10.46749	0.0000
NPL	-6.544953	0.668156	-9.795549	0.0000
ROA	-3.049481	1.106917	-2.754933	0.0065
BOPO	0.101202	0.116479	0.868846	0.3861

R-squared	0.753899	Mean dependent var	87.66032
Adjusted R-squared	0.747063	S.D. dependent var	18.29604
S.E. of regression	9.201593	Akaike info criterion	7.308357
Sum squared resid	15240.48	Schwarz criterion	7.412413
Log likelihood	-673.6772	Hannan-Quinn criter.	7.350524
F-statistic	110.2817	Durbin-Watson stat	0.320114
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D.2 : Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOME

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	129.046093	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.525235	1.130540	0.020676	0.0000
NIM	-3.368279	-4.346323	0.616284	0.2128
NPL	-6.715929	-6.544953	0.059218	0.4823
ROA	-4.945290	-3.049481	0.592084	0.0137
BOPO	-0.125887	0.101202	0.001982	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LDR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 22:30

Sample: 2008Q1 2015Q3

Periods included: 31

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 186

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137.8438	10.07677	13.67936	0.0000
CAR	0.525235	0.175024	3.000932	0.0031
NIM	-3.368279	0.847557	-3.974104	0.0001
NPL	-6.715929	0.568782	-11.80757	0.0000
ROA	-4.945290	1.147806	-4.308471	0.0000
BOPO	-0.125887	0.100071	-1.257978	0.2101

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.858352	Mean dependent var	87.66032
Adjusted R-squared	0.850258	S.D. dependent var	18.29604
S.E. of regression	7.079940	Akaike info criterion	6.809727
Sum squared resid	8771.971	Schwarz criterion	7.000497
Log likelihood	-622.3046	Hannan-Quinn criter.	6.887034
F-statistic	106.0455	Durbin-Watson stat	0.440361
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN E. Hasil Regresi Data Panel**Lampiran E.1 : Hasil Regresi Data Panel Metode *Panel Least Square* (PLS)**

Dependent Variable: LDR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 22:32

Sample: 2008Q1 2015Q3

Periods included: 31

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 186

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.9544	10.64986	9.948907	0.0000
CAR	1.130540	0.129687	8.717438	0.0000
NIM	-4.346323	0.415221	-10.46749	0.0000
NPL	-6.544953	0.668156	-9.795549	0.0000
ROA	-3.049481	1.106917	-2.754933	0.0065
BOPO	0.101202	0.116479	0.868846	0.3861
R-squared	0.753899	Mean dependent var		87.66032
Adjusted R-squared	0.747063	S.D. dependent var		18.29604
S.E. of regression	9.201593	Akaike info criterion		7.308357
Sum squared resid	15240.48	Schwarz criterion		7.412413
Log likelihood	-673.6772	Hannan-Quinn criter.		7.350524
F-statistic	110.2817	Durbin-Watson stat		0.320114
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E.2 : Hasil Regresi Data Panel Metode Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LDR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/12/16 Time: 22:33
 Sample: 2008Q1 2015Q3
 Periods included: 31
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 186

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137.8438	10.07677	13.67936	0.0000
CAR	0.525235	0.175024	3.000932	0.0031
NIM	-3.368279	0.847557	-3.974104	0.0001
NPL	-6.715929	0.568782	-11.80757	0.0000
ROA	-4.945290	1.147806	-4.308471	0.0000
BOPO	-0.125887	0.100071	-1.257978	0.2101

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.858352	Mean dependent var	87.66032
Adjusted R-squared	0.850258	S.D. dependent var	18.29604
S.E. of regression	7.079940	Akaike info criterion	6.809727
Sum squared resid	8771.971	Schwarz criterion	7.000497
Log likelihood	-622.3046	Hannan-Quinn criter.	6.887034
F-statistic	106.0455	Durbin-Watson stat	0.440361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran E.3 : Hasil Regresi Data Panel Metode Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LDR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/12/16 Time: 22:34

Sample: 2008Q1 2015Q3

Periods included: 31

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 186

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.9544	8.194272	12.93031	0.0000
CAR	1.130540	0.099785	11.32980	0.0000
NIM	-4.346323	0.319482	-13.60430	0.0000
NPL	-6.544953	0.514096	-12.73099	0.0000
ROA	-3.049481	0.851690	-3.580507	0.0004
BOPO	0.101202	0.089622	1.129213	0.2603
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.94E-06	0.0000
Idiosyncratic random			7.079940	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.753899	Mean dependent var		87.66032
Adjusted R-squared	0.747063	S.D. dependent var		18.29604
S.E. of regression	9.201593	Sum squared resid		15240.48
F-statistic	110.2817	Durbin-Watson stat		0.320114
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.753899	Mean dependent var		87.66032
Sum squared resid	15240.48	Durbin-Watson stat		0.320114

LAMPIRAN F. Uji Asumsi Klasik**LAMPIRAN F.1 : BANK PERSERO****a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	0,371193	-0,455277	-0,866903	0,695668	-0,747998
CAR	0,371193	1,000000	-0,324699	-0,227274	0,471041	-0,286045
NIM	-0,455277	-0,324699	1,000000	0,291952	-0,326576	0,451549
NPL	-0,866903	-0,227274	0,291952	1,000000	-0,745421	0,649386
ROA	0,695668	0,471041	-0,326576	-0,745421	1,000000	-0,460093
BOPO	-0,747998	-0,286045	0,451549	0,649386	-0,460093	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: PERSERO

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.002897	24	0.3259
F-statistic	1.005803	(1, 24)	0.3259
Likelihood ratio	1.272676	1	0.2593

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	7.619370	1	7.619370
Restricted SSR	189.4293	25	7.577172
Unrestricted SSR	181.8099	24	7.575413
Unrestricted SSR	181.8099	24	7.575413

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-72.04254	25
Unrestricted LogL	-71.40620	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.081554	Prob. F(2,23)	0.0076
Obs*R-squared	10.72307	Prob. Chi-Square(2)	0.0047

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 05:57

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.663077	10.23183	0.064805	0.9489
CAR	0.304033	0.313316	0.970373	0.3420
NIM	-1.236510	1.366484	-0.904884	0.3749
NPL	-0.537481	0.706228	-0.761060	0.4544
ROA	-0.871348	1.696112	-0.513733	0.6123
BOPO	0.073529	0.056087	1.310977	0.2028
RESID(-1)	0.638675	0.196656	3.247674	0.0035
RESID(-2)	-0.586482	0.238334	-2.460761	0.0218

R-squared	0.345905	Mean dependent var	-1.29E-15
Adjusted R-squared	0.146833	S.D. dependent var	2.512829
S.E. of regression	2.321026	Akaike info criterion	4.739531
Sum squared resid	123.9047	Schwarz criterion	5.109593
Log likelihood	-65.46274	Hannan-Quinn criter.	4.860162
F-statistic	1.737587	Durbin-Watson stat	1.883854
Prob(F-statistic)	0.149618		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.236910	Prob. F(2,22)	0.3097
Obs*R-squared	3.032407	Prob. Chi-Square(2)	0.2195

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:00

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011330	0.493855	0.022942	0.9819
D(CAR)	-0.169205	0.520982	-0.324781	0.7484
D(NIM)	-0.369189	1.529753	-0.241339	0.8115
D(NPL)	-0.377158	1.665025	-0.226518	0.8229
D(ROA)	0.990597	2.433564	0.407056	0.6879
D(BOPO)	0.055801	0.071109	0.784717	0.4410
RESID(-1)	-0.116559	0.298301	-0.390743	0.6997
RESID(-2)	-0.423251	0.313447	-1.350312	0.1906

R-squared	0.101080	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	-0.184940	S.D. dependent var	2.278325
S.E. of regression	2.480069	Akaike info criterion	4.877629
Sum squared resid	135.3164	Schwarz criterion	5.251281
Log likelihood	-65.16443	Hannan-Quinn criter.	4.997163
F-statistic	0.353403	Durbin-Watson stat	2.017013
Prob(F-statistic)	0.919364		

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.589087	Prob. F(5,25)	0.1996
Obs*R-squared	7.476255	Prob. Chi-Square(5)	0.1876
Scaled explained SS	3.844112	Prob. Chi-Square(5)	0.5721

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

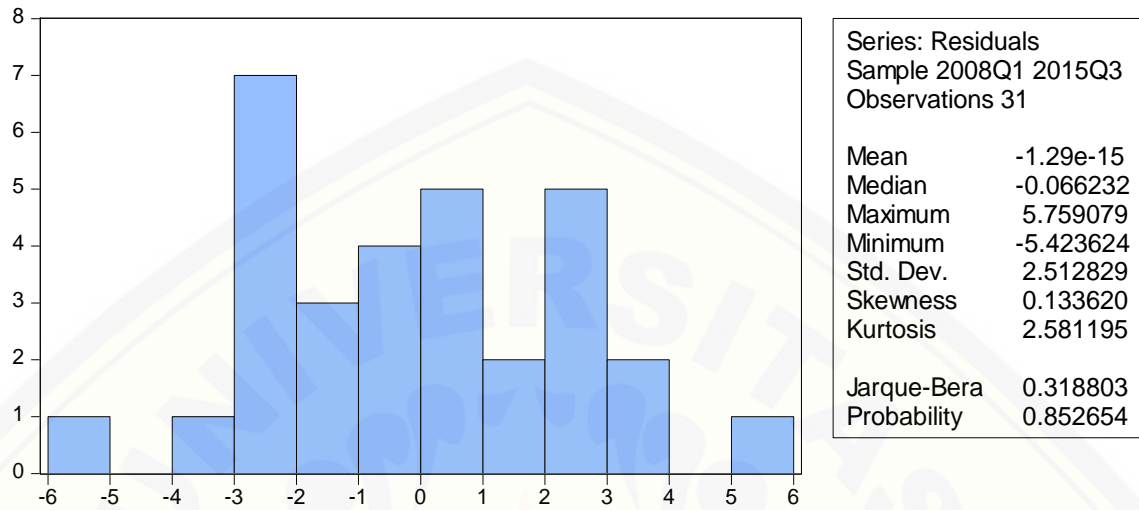
Date: 04/12/16 Time: 06:03

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.92796	16.58093	-1.563722	0.1305
CAR^2	0.030735	0.028785	1.067752	0.2958
NIM^2	0.824873	0.322956	2.554136	0.0171
NPL^2	-0.037195	0.247223	-0.150452	0.8816
ROA^2	-0.321613	0.768817	-0.418321	0.6793
BOPO^2	-0.000195	0.000819	-0.237641	0.8141

R-squared	0.241170	Mean dependent var	6.110622
Adjusted R-squared	0.089403	S.D. dependent var	7.810850
S.E. of regression	7.453518	Akaike info criterion	7.027235
Sum squared resid	1388.873	Schwarz criterion	7.304781
Log likelihood	-102.9221	Hannan-Quinn criter.	7.117708
F-statistic	1.589087	Durbin-Watson stat	2.596540
Prob(F-statistic)	0.199625		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.2 : BUSN DEVISA**a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	-0,084956	-0,761574	-0,754628	-0,132770	-0,649063
CAR	-0,084956	1,000000	-0,228107	0,240175	-0,143228	0,369939
NIM	-0,761574	-0,228107	1,000000	0,430843	0,237482	0,339667
NPL	-0,754628	0,240175	0,430843	1,000000	-0,258081	0,794822
ROA	-0,132770	-0,143228	0,237482	-0,258081	1,000000	-0,260136
BOPO	-0,649063	0,369939	0,339667	0,794822	-0,260136	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: DEVISA

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.342255	24	0.7351
F-statistic	0.117138	(1, 24)	0.7351
Likelihood ratio	0.150936	1	0.6976

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.806263	1	0.806263
Restricted SSR	165.9982	25	6.639927
Unrestricted SSR	165.1919	24	6.882996
Unrestricted SSR	165.1919	24	6.882996

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-69.99593	25
Unrestricted LogL	-69.92047	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.831672	Prob. F(2,23)	0.0366
Obs*R-squared	7.747481	Prob. Chi-Square(2)	0.0208

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:24

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.233998	13.38785	-0.017478	0.9862
CAR	-0.021368	0.551679	-0.038733	0.9694
NIM	-0.206324	0.990877	-0.208224	0.8369
NPL	0.081751	1.270572	0.064342	0.9493
ROA	0.202426	1.826934	0.110801	0.9127
BOPO	0.011567	0.162825	0.071042	0.9440
RESID(-1)	0.590625	0.221144	2.670772	0.0137
RESID(-2)	-0.342214	0.254575	-1.344254	0.1920

R-squared	0.249919	Mean dependent var	-4.47E-15
Adjusted R-squared	0.021633	S.D. dependent var	2.352291
S.E. of regression	2.326708	Akaike info criterion	4.744422
Sum squared resid	124.5121	Schwarz criterion	5.114483
Log likelihood	-65.53854	Hannan-Quinn criter.	4.865053
F-statistic	1.094764	Durbin-Watson stat	1.508794
Prob(F-statistic)	0.398852		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.795446	Prob. F(2,22)	0.4639
Obs*R-squared	2.023102	Prob. Chi-Square(2)	0.3637

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:25

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034382	0.286401	-0.120049	0.9055
D(CAR)	-0.071025	0.414144	-0.171499	0.8654
D(NIM)	-0.183000	1.157378	-0.158116	0.8758
D(NPL)	0.377376	1.399829	0.269587	0.7900
D(ROA)	-0.253202	1.518631	-0.166730	0.8691
D(BOPO)	-0.001366	0.077617	-0.017595	0.9861
RESID(-1)	-0.031235	0.240397	-0.129929	0.8978
RESID(-2)	-0.279458	0.221931	-1.259213	0.2212

R-squared	0.067437	Mean dependent var	3.70E-17
Adjusted R-squared	-0.229288	S.D. dependent var	1.390595
S.E. of regression	1.541798	Akaike info criterion	3.926955
Sum squared resid	52.29714	Schwarz criterion	4.300607
Log likelihood	-50.90432	Hannan-Quinn criter.	4.046489
F-statistic	0.227270	Durbin-Watson stat	2.005770
Prob(F-statistic)	0.974389		

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	6.204907	Prob. F(5,25)	0.0007
Obs*R-squared	17.16677	Prob. Chi-Square(5)	0.0042
Scaled explained SS	17.56584	Prob. Chi-Square(5)	0.0035

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:26

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.77125	19.57071	-1.112441	0.2765
CAR^2	0.212357	0.047277	4.491722	0.0001
NIM^2	0.901289	0.330002	2.731166	0.0114
NPL^2	-0.587861	0.723298	-0.812750	0.4240
ROA^2	-4.420337	1.205342	-3.667290	0.0012
BOPO^2	-0.003776	0.002860	-1.320437	0.1987

R-squared	0.553767	Mean dependent var	5.354780
Adjusted R-squared	0.464520	S.D. dependent var	9.655807
S.E. of regression	7.065779	Akaike info criterion	6.920389
Sum squared resid	1248.131	Schwarz criterion	7.197935
Log likelihood	-101.2660	Hannan-Quinn criter.	7.010862
F-statistic	6.204907	Durbin-Watson stat	1.446848
Prob(F-statistic)	0.000718		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.332854	Prob. F(5,24)	0.0734
Obs*R-squared	9.811728	Prob. Chi-Square(5)	0.0807
Scaled explained SS	10.81705	Prob. Chi-Square(5)	0.0551

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

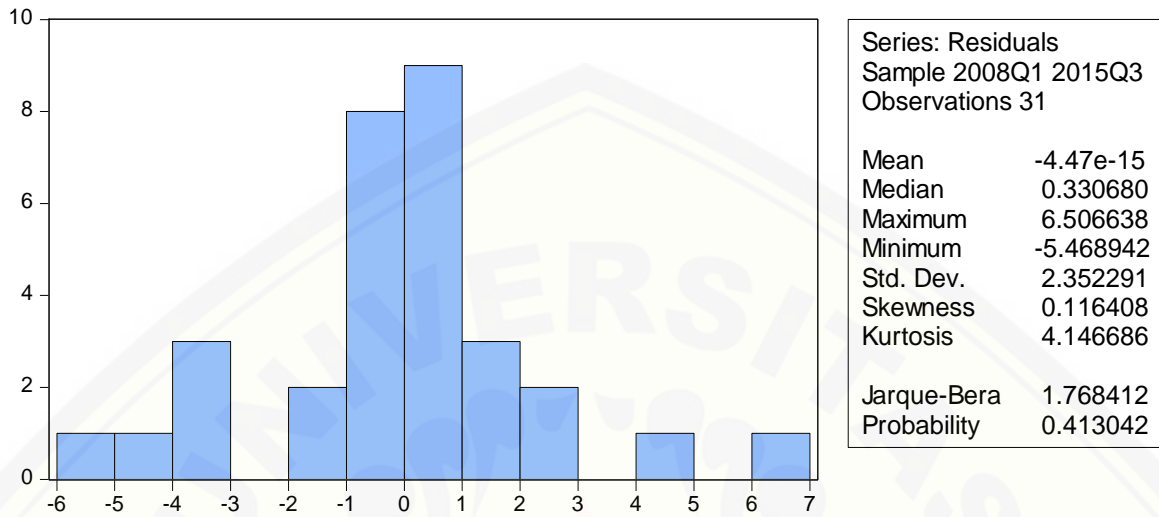
Date: 04/21/16 Time: 00:34

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.937929	0.394395	-2.378148	0.0257
D(CAR)	-0.744057	0.517636	-1.437414	0.1635
D(NIM)	-1.255532	1.588390	-0.790443	0.4370
D(NPL)	0.906307	1.897352	0.477669	0.6372
D(ROA)	2.867988	2.086355	1.374641	0.1819
D(BOPO)	-0.220427	0.107560	-2.049350	0.0515

R-squared	0.327058	Mean dependent var	-0.928381
Adjusted R-squared	0.186861	S.D. dependent var	2.372347
S.E. of regression	2.139245	Akaike info criterion	4.535640
Sum squared resid	109.8329	Schwarz criterion	4.815879
Log likelihood	-62.03459	Hannan-Quinn criter.	4.625291
F-statistic	2.332854	Durbin-Watson stat	1.657496
Prob(F-statistic)	0.073351		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.3 : BUSN NON DEVISA**a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	0,321090	-0,269901	-0,158665	0,009192	-0,130881
CAR	0,321090	1,000000	-0,580254	-0,323743	-0,046880	-0,224018
NIM	-0,269901	-0,580254	1,000000	-0,053358	0,331912	-0,172193
NPL	-0,158665	-0,323743	-0,053358	1,000000	-0,569419	0,607075
ROA	0,009192	-0,046880	0,331912	-0,569419	1,000000	-0,892924
BOPO	-0,130881	-0,224018	-0,172193	0,607075	-0,892924	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: NONDEVISA

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.322713	24	0.1984
F-statistic	1.749569	(1, 24)	0.1984
Likelihood ratio	2.181286	1	0.1397

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	27.08561	1	27.08561
Restricted SSR	398.6370	25	15.94548
Unrestricted SSR	371.5514	24	15.48131
Unrestricted SSR	371.5514	24	15.48131

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-83.57509	25
Unrestricted LogL	-82.48444	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.492572	Prob. F(2,23)	0.0225
Obs*R-squared	8.708402	Prob. Chi-Square(2)	0.0129

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:47

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.02811	42.04817	-0.571442	0.5732
CAR	0.152798	0.505700	0.302151	0.7653
NIM	0.456938	0.786752	0.580791	0.5670
NPL	-1.507934	3.490210	-0.432047	0.6697
ROA	0.910371	2.341794	0.388750	0.7010
BOPO	0.213720	0.311905	0.685209	0.5001
RESID(-1)	0.509792	0.209434	2.434148	0.0231
RESID(-2)	0.145790	0.241664	0.603275	0.5522

R-squared	0.280916	Mean dependent var	5.16E-15
Adjusted R-squared	0.062065	S.D. dependent var	3.645257
S.E. of regression	3.530325	Akaike info criterion	5.578293
Sum squared resid	286.6534	Schwarz criterion	5.948354
Log likelihood	-78.46354	Hannan-Quinn criter.	5.698923
F-statistic	1.283592	Durbin-Watson stat	1.771689
Prob(F-statistic)	0.301726		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.290540	Prob. F(2,22)	0.1248
Obs*R-squared	5.170310	Prob. Chi-Square(2)	0.0754

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:48

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003503	0.536205	0.006532	0.9948
D(CAR)	0.441692	0.639791	0.690369	0.4972
D(NIM)	-0.273524	0.561709	-0.486949	0.6311
D(NPL)	-1.380194	3.267606	-0.422387	0.6768
D(ROA)	-0.180788	1.622847	-0.111402	0.9123
D(BOPO)	-0.043667	0.230806	-0.189193	0.8517
RESID(-1)	-0.444028	0.231536	-1.917751	0.0682
RESID(-2)	-0.318339	0.215374	-1.478077	0.1536

R-squared	0.172344	Mean dependent var	1.03E-16
Adjusted R-squared	-0.091002	S.D. dependent var	2.799430
S.E. of regression	2.924034	Akaike info criterion	5.206984
Sum squared resid	188.0994	Schwarz criterion	5.580636
Log likelihood	-70.10475	Hannan-Quinn criter.	5.326518
F-statistic	0.654440	Durbin-Watson stat	2.115199
Prob(F-statistic)	0.707146		

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.399823	Prob. F(5,25)	0.0177
Obs*R-squared	12.54723	Prob. Chi-Square(5)	0.0280
Scaled explained SS	5.024753	Prob. Chi-Square(5)	0.4129

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:49

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81.51356	70.34029	-1.158846	0.2575
CAR ²	0.118729	0.041860	2.836374	0.0089
NIM ²	-0.004139	0.170265	-0.024312	0.9808
NPL ²	2.630625	2.595454	1.013551	0.3205
ROA ²	0.626121	1.723436	0.363298	0.7194
BOPO ²	0.002840	0.005386	0.527303	0.6026

R-squared	0.404749	Mean dependent var	12.85926
Adjusted R-squared	0.285699	S.D. dependent var	14.50629
S.E. of regression	12.26018	Akaike info criterion	8.022576
Sum squared resid	3757.800	Schwarz criterion	8.300121
Log likelihood	-118.3499	Hannan-Quinn criter.	8.113049
F-statistic	3.399823	Durbin-Watson stat	1.773405
Prob(F-statistic)	0.017654		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.068292	Prob. F(5,24)	0.4023
Obs*R-squared	5.461345	Prob. Chi-Square(5)	0.3622
Scaled explained SS	11.11080	Prob. Chi-Square(5)	0.0492

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

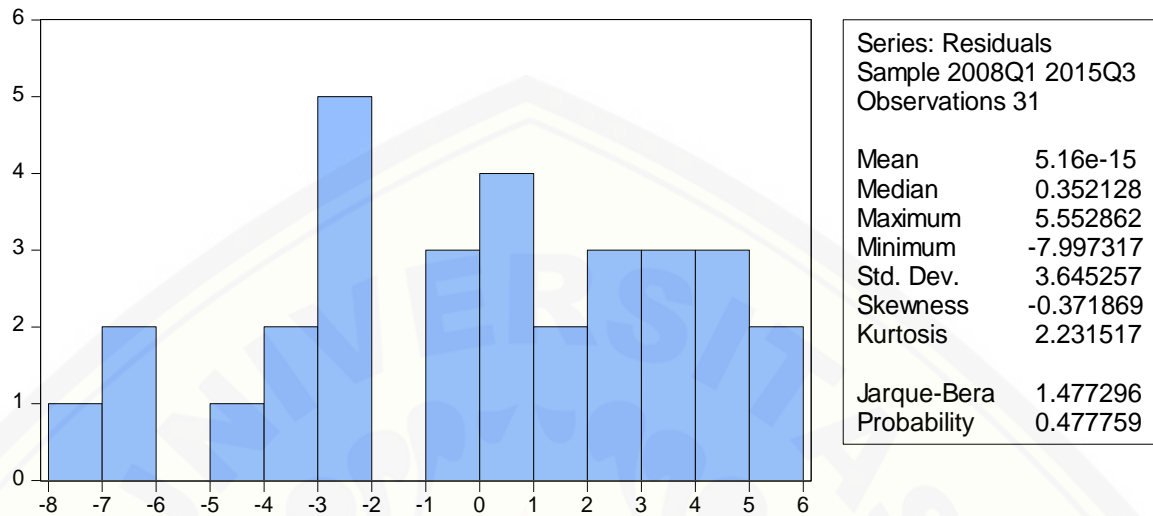
Date: 04/21/16 Time: 00:39

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.912110	5.185799	0.561555	0.5796
(D(CAR))^2	-1.494561	2.197334	-0.680170	0.5029
(D(NIM))^2	0.434808	1.372142	0.316882	0.7541
(D(NPL))^2	202.7740	89.96765	2.253854	0.0336
(D(ROA))^2	-14.93999	10.03572	-1.488682	0.1496
(D(BOPO))^2	0.174529	0.213975	0.815653	0.4227

R-squared	0.182045	Mean dependent var	7.575584
Adjusted R-squared	0.011638	S.D. dependent var	19.42789
S.E. of regression	19.31451	Akaike info criterion	8.936447
Sum squared resid	8953.208	Schwarz criterion	9.216686
Log likelihood	-128.0467	Hannan-Quinn criter.	9.026098
F-statistic	1.068292	Durbin-Watson stat	1.625312
Prob(F-statistic)	0.402338		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.4 : BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)**a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	-0,069491	-0,393637	0,631057	-0,383755	0,435147
CAR	-0,069491	1,000000	-0,242075	0,144786	0,054277	-0,282298
NIM	-0,393637	-0,242075	1,000000	-0,660666	0,889809	-0,339367
NPL	0,631057	0,144786	-0,660666	1,000000	-0,727302	0,623331
ROA	-0,383755	0,054277	0,889809	-0,727302	1,000000	-0,499746
BOPO	0,435147	-0,282298	-0,339367	0,623331	-0,499746	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: BPD

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.258487	24	0.0333
F-statistic	5.100764	(1, 24)	0.0333
Likelihood ratio	5.974029	1	0.0145

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	136.7679	1	136.7679
Restricted SSR	780.2853	25	31.21141
Unrestricted SSR	643.5174	24	26.81322
Unrestricted SSR	643.5174	24	26.81322

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-93.98502	25
Unrestricted LogL	-90.99800	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.766347	Prob. F(2,23)	0.0838
Obs*R-squared	6.011123	Prob. Chi-Square(2)	0.0495

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:15

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.065620	39.29262	0.052570	0.9585
CAR	-0.147311	0.768084	-0.191790	0.8496
NIM	1.014217	3.466640	0.292565	0.7725
NPL	-0.561482	2.633669	-0.213194	0.8331
ROA	-2.408758	4.761660	-0.505865	0.6178
BOPO	0.039771	0.425175	0.093540	0.9263
RESID(-1)	0.465937	0.226930	2.053216	0.0516
RESID(-2)	-0.347084	0.248593	-1.396191	0.1760

R-squared	0.193907	Mean dependent var	8.94E-15
Adjusted R-squared	-0.051425	S.D. dependent var	5.099952
S.E. of regression	5.229442	Akaike info criterion	6.364122
Sum squared resid	628.9824	Schwarz criterion	6.734183
Log likelihood	-90.64389	Hannan-Quinn criter.	6.484753
F-statistic	0.790385	Durbin-Watson stat	2.046258
Prob(F-statistic)	0.602670		

Melakukan diferensi untuk penyembuhan autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.007315	Prob. F(2,22)	0.3814
Obs*R-squared	2.516753	Prob. Chi-Square(2)	0.2841

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 06:16

Sample: 2008Q2 2015Q3

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057816	0.819953	-0.070511	0.9444
D(CAR)	-0.015684	0.637780	-0.024592	0.9806
D(NIM)	-0.566914	3.232586	-0.175375	0.8624
D(NPL)	1.865119	4.941047	0.377474	0.7094
D(ROA)	0.377812	3.801265	0.099391	0.9217
D(BOPO)	-0.002937	0.355015	-0.008272	0.9935
RESID(-1)	0.287858	0.223117	1.290165	0.2104
RESID(-2)	-0.268508	0.296441	-0.905773	0.3749

R-squared	0.083892	Mean dependent var	-4.07E-16
Adjusted R-squared	-0.207597	S.D. dependent var	3.530423
S.E. of regression	3.879607	Akaike info criterion	5.772523
Sum squared resid	331.1298	Schwarz criterion	6.146176
Log likelihood	-78.58785	Hannan-Quinn criter.	5.892058
F-statistic	0.287804	Durbin-Watson stat	1.971893
Prob(F-statistic)	0.951786		

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.821089	Prob. F(5,25)	0.5463
Obs*R-squared	4.372680	Prob. Chi-Square(5)	0.4971
Scaled explained SS	3.635022	Prob. Chi-Square(5)	0.6031

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

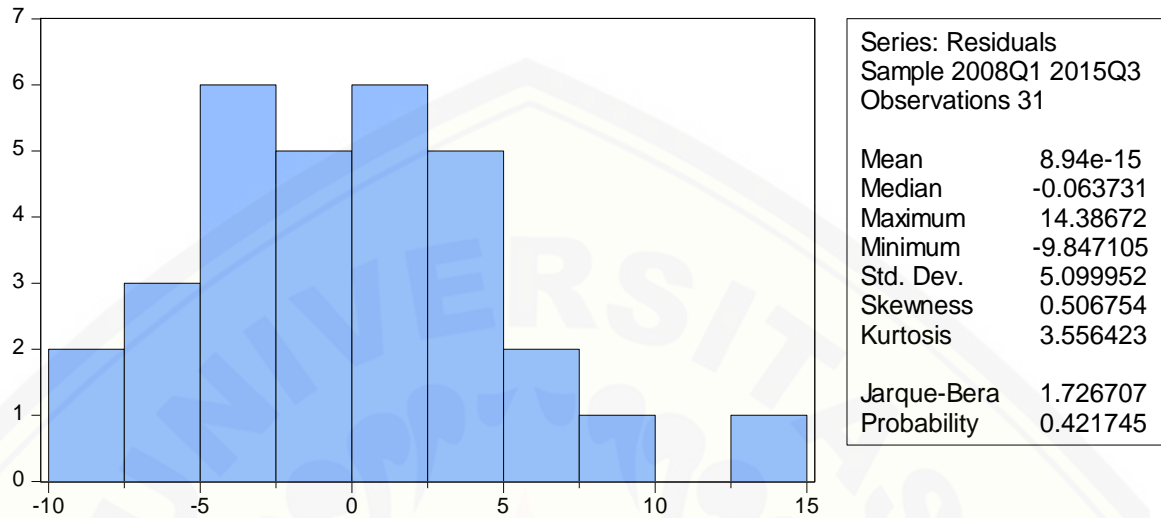
Date: 04/12/16 Time: 06:17

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.643246	158.3282	-0.004063	0.9968
CAR^2	0.133353	0.166198	0.802374	0.4299
NIM^2	0.462965	1.560226	0.296730	0.7691
NPL^2	1.352350	3.221541	0.419783	0.6782
ROA^2	-2.873732	3.993109	-0.719673	0.4784
BOPO^2	-0.002460	0.022944	-0.107199	0.9155

R-squared	0.141054	Mean dependent var	25.17049
Adjusted R-squared	-0.030735	S.D. dependent var	40.90989
S.E. of regression	41.53382	Akaike info criterion	10.46288
Sum squared resid	43126.45	Schwarz criterion	10.74042
Log likelihood	-156.1746	Hannan-Quinn criter.	10.55335
F-statistic	0.821089	Durbin-Watson stat	1.789732
Prob(F-statistic)	0.546339		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.5 : Bank Campuran**a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	-0,726065	-0,710911	-0,658367	-0,368233	-0,311248
CAR	-0,726065	1,000000	0,442977	0,575643	0,301305	0,388520
NIM	-0,710911	0,442977	1,000000	0,324799	0,257567	0,349161
NPL	-0,658367	0,575643	0,324799	1,000000	-0,262506	0,577372
ROA	-0,368233	0,301305	0,257567	-0,262506	1,000000	-0,377700
BOPO	-0,311248	0,388520	0,349161	0,577372	-0,377700	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: CAMPURAN

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.645884	24	0.5245
F-statistic	0.417166	(1, 24)	0.5245
Likelihood ratio	0.534210	1	0.4648

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	11.16597	1	11.16597
Restricted SSR	653.5556	25	26.14223
Unrestricted SSR	642.3897	24	26.76624
Unrestricted SSR	642.3897	24	26.76624

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-91.23792	25
Unrestricted LogL	-90.97082	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.958458	Prob. F(2,23)	0.3983
Obs*R-squared	2.384902	Prob. Chi-Square(2)	0.3035

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 07:00

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.029568	28.88128	-0.278020	0.7835
CAR	0.021609	0.482849	0.044753	0.9647
NIM	-0.281148	2.220509	-0.126614	0.9003
NPL	-0.157991	2.303500	-0.068587	0.9459
ROA	0.410175	2.750729	0.149115	0.8828
BOPO	0.094373	0.368176	0.256327	0.8000
RESID(-1)	0.227542	0.228143	0.997368	0.3290
RESID(-2)	-0.249655	0.256592	-0.972967	0.3407

R-squared	0.076932	Mean dependent var	-2.15E-14
Adjusted R-squared	-0.204001	S.D. dependent var	4.667461
S.E. of regression	5.121464	Akaike info criterion	6.322394
Sum squared resid	603.2761	Schwarz criterion	6.692455
Log likelihood	-89.99710	Hannan-Quinn criter.	6.443025
F-statistic	0.273845	Durbin-Watson stat	1.814437
Prob(F-statistic)	0.957929		

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.357771	Prob. F(5,25)	0.2735
Obs*R-squared	6.620388	Prob. Chi-Square(5)	0.2504
Scaled explained SS	4.670796	Prob. Chi-Square(5)	0.4574

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

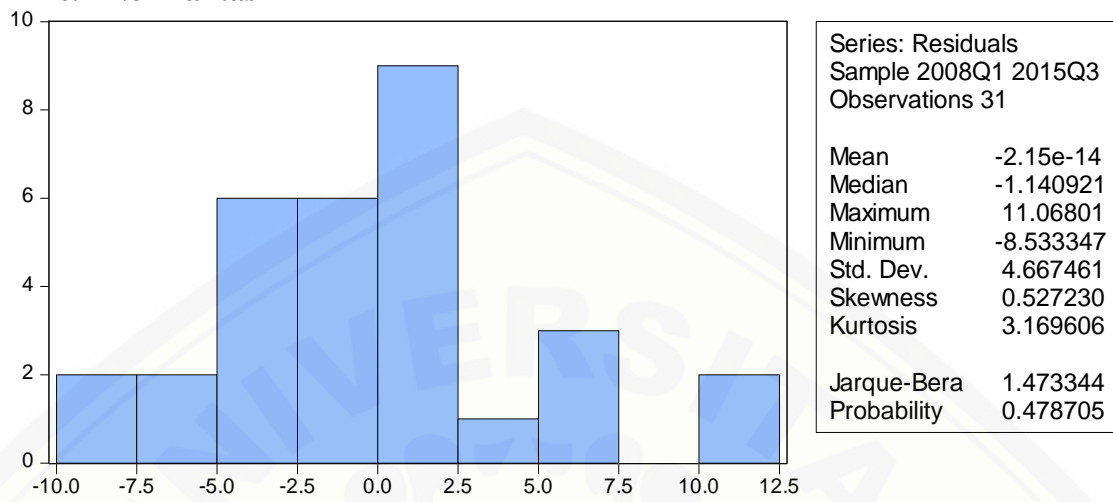
Date: 04/12/16 Time: 07:00

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.847681	78.21846	0.125900	0.9008
CAR^2	-0.109289	0.057929	-1.886582	0.0709
NIM^2	-3.013134	2.042933	-1.474906	0.1527
NPL^2	5.051915	3.000126	1.683901	0.1046
ROA^2	6.093512	3.267592	1.864833	0.0740
BOPO^2	0.006840	0.011987	0.570651	0.5733

R-squared	0.213561	Mean dependent var	21.08244
Adjusted R-squared	0.056273	S.D. dependent var	31.56687
S.E. of regression	30.66583	Akaike info criterion	9.856160
Sum squared resid	23509.82	Schwarz criterion	10.13371
Log likelihood	-146.7705	Hannan-Quinn criter.	9.946633
F-statistic	1.357771	Durbin-Watson stat	1.718084
Prob(F-statistic)	0.273528		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.6 : BANK ASING**a. Multikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	0,768666	-0,768079	-0,881189	-0,388775	-0,306118
CAR	0,768666	1,000000	-0,693727	-0,496759	-0,188863	-0,068808
NIM	-0,768079	-0,693727	1,000000	0,645204	0,136057	0,149140
NPL	-0,881189	-0,496759	0,645204	1,000000	0,356588	0,309050
ROA	-0,388775	-0,188863	0,136057	0,356588	1,000000	-0,352268
BOPO	-0,306118	-0,068808	0,149140	0,309050	-0,352268	1,000000

b. Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: ASING

Specification: LDR C CAR NIM NPL ROA BOPO

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.282834	24	0.0316
F-statistic	5.211330	(1, 24)	0.0316
Likelihood ratio	6.091587	1	0.0136

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	129.5761	1	129.5761
Restricted SSR	726.3196	25	29.05278
Unrestricted SSR	596.7435	24	24.86431
Unrestricted SSR	596.7435	24	24.86431

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-92.87414	25
Unrestricted LogL	-89.82835	24

c. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.505531	Prob. F(2,23)	0.1037
Obs*R-squared	5.545771	Prob. Chi-Square(2)	0.0625

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/16 Time: 07:25

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.06244	26.29044	-0.382742	0.7054
CAR	-0.035875	0.197717	-0.181445	0.8576
NIM	0.335398	2.223278	0.150858	0.8814
NPL	-0.250732	0.724570	-0.346042	0.7325
ROA	-0.316049	2.042159	-0.154762	0.8784
BOPO	0.141760	0.234615	0.604221	0.5516
RESID(-1)	0.328263	0.206709	1.588045	0.1259
RESID(-2)	0.221589	0.230107	0.962984	0.3456
R-squared	0.178896	Mean dependent var		-2.21E-14
Adjusted R-squared	-0.071005	S.D. dependent var		4.920432
S.E. of regression	5.092125	Akaike info criterion		6.310904
Sum squared resid	596.3840	Schwarz criterion		6.680965
Log likelihood	-89.81901	Hannan-Quinn criter.		6.431534
F-statistic	0.715866	Durbin-Watson stat		1.957470
Prob(F-statistic)	0.659529			

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.760395	Prob. F(5,25)	0.5868
Obs*R-squared	4.092121	Prob. Chi-Square(5)	0.5362
Scaled explained SS	2.320551	Prob. Chi-Square(5)	0.8032

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

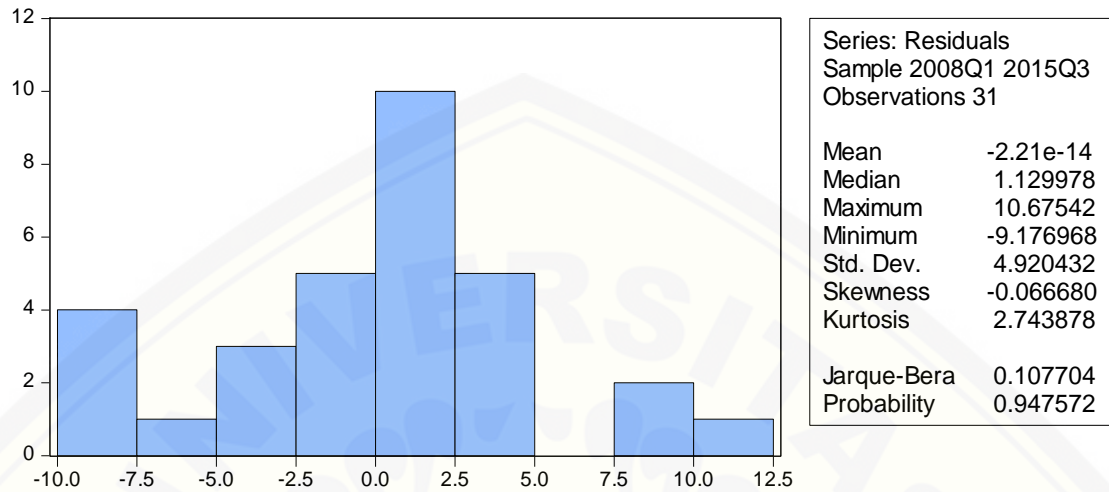
Date: 04/12/16 Time: 07:26

Sample: 2008Q1 2015Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.8422	80.79502	1.272878	0.2148
CAR^2	-0.000698	0.017818	-0.039160	0.9691
NIM^2	-0.697974	2.124188	-0.328584	0.7452
NPL^2	0.897465	0.493678	1.817916	0.0811
ROA^2	-1.781768	1.671637	-1.065882	0.2967
BOPO^2	-0.008898	0.008161	-1.090279	0.2860

R-squared	0.132004	Mean dependent var	23.42966
Adjusted R-squared	-0.041595	S.D. dependent var	31.45171
S.E. of regression	32.09917	Akaike info criterion	9.947523
Sum squared resid	25758.92	Schwarz criterion	10.22507
Log likelihood	-148.1866	Hannan-Quinn criter.	10.03800
F-statistic	0.760395	Durbin-Watson stat	1.980650
Prob(F-statistic)	0.586775		

e. Normalitas

LAMPIRAN F.7 : PERBANKAN UMUM**a. Mutikolinieritas**

	LDR	CAR	NIM	NPL	ROA	BOPO
LDR	1,000000	0,608431	-0,669494	-0,402429	-0,275792	0,076581
CAR	0,608431	1,000000	-0,476760	-0,003869	0,060356	0,149546
NIM	-0,669494	-0,476760	1,000000	-0,035419	0,225598	-0,150003
NPL	-0,402429	-0,003869	-0,035419	1,000000	0,107267	0,365791
ROA	-0,275792	0,060356	0,225598	0,107267	1,000000	-0,460956
BOPO	0,076581	0,149546	-0,150003	0,365791	-0,460956	1,000000

b. Normalitas